

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUSRIZAL

NIM. 170201114

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

YUSRIZAL
NIM. 170201114

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Dr. Salahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013


Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197707072007012037

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA**

SKRIPSI

**Telah Dinji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

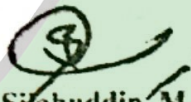
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Zulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

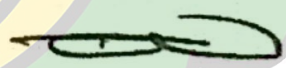

Dr. Sirahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013


Mahdi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. -

Penguji I,

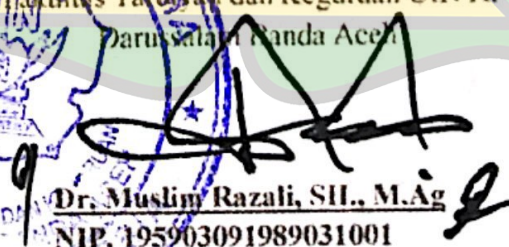
Penguji II,


Dr. Ainal Mardhiah, S. Ag., M.Ag
NIP. 197707072007012037


Dr. M. Chalis, M.Ag
NIP. 197201082001121001



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusrizal

NIM : 170201114

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta".**

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan



Yusrizal

NIM. 170201114

ABSTRAK

Nama : YUSRIZAL
NIM : 170201114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Tujuan pendidikan Islam ialah mendukung tercapainya tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi khalifah di bumi. Maka selayaknya pendidikan Islam mampu mengantarkan pada hakikat manusia tersebut. Dibutuhkan sarana maupun media yang tepat agar pendidikan Islam tetap berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi. Ditengah perkembangan zaman yang semakin pesat, selain memanfaatkan media teks kini banyak digunakan media audio-visual atau film. Film menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan pendidikan. Seorang yang ingin menyerap pesan yang baik dari film maka harus memilih dan memilah film yang baik pula. Salah satu film yang menuangkan pesan ajaran pendidikan Islam tersebut ialah film “Mimpi Ananda Raih Semesta”. Dari judul yang kental akan isyarat pendidikan Islam tersebut mendorong peneliti untuk meneliti film tersebut. Peneliti mencoba mengetahui, menelaah dan menganalisis guna mencari dan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analisis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Mimpi Ananda Raih Semesta memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta diantaranya adalah: Nilai Pendidikan Aqidah: nilai pendidikan Aqidah berkenaan dengan dengan keimanan. Didapati dalam dialog dan adegan film menunjukkan adanya nilai tabliq, nilai tauhid, nilai taqwa, nilai tawakkal, dan nilai ikhlas. Nilai Pendidikan Syari’ah: nilai pendidikan syariah berkenaan dengan ibadah dan hukum yang ditetapkan untuk sebuah amalan. Adapun nilai syari’ah terdiri atas nilai muamalah, nilai amanah dan bertanggung jawab, nilai cinta tanah air, dan nilai seruan membaca. Nilai Pendidikan Akhlak: dalam aspek nilai pendidikan akhlak, peneliti mendapati nilai-nilai sebagai berikut: nilai berbakti kepada orang tua, nilai tolong menolong, nilai keramahan, dan nilai adab bertamu dan menerima tamu.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Film Mimpi Ananda Raih Semesta.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta**”. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, karena beliauulah kita dapat merasakan manisnya iman dan islam, serta merasakan dunia yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan inspirasi dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis dengan hati yang tulus ikhlas mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris Prodi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

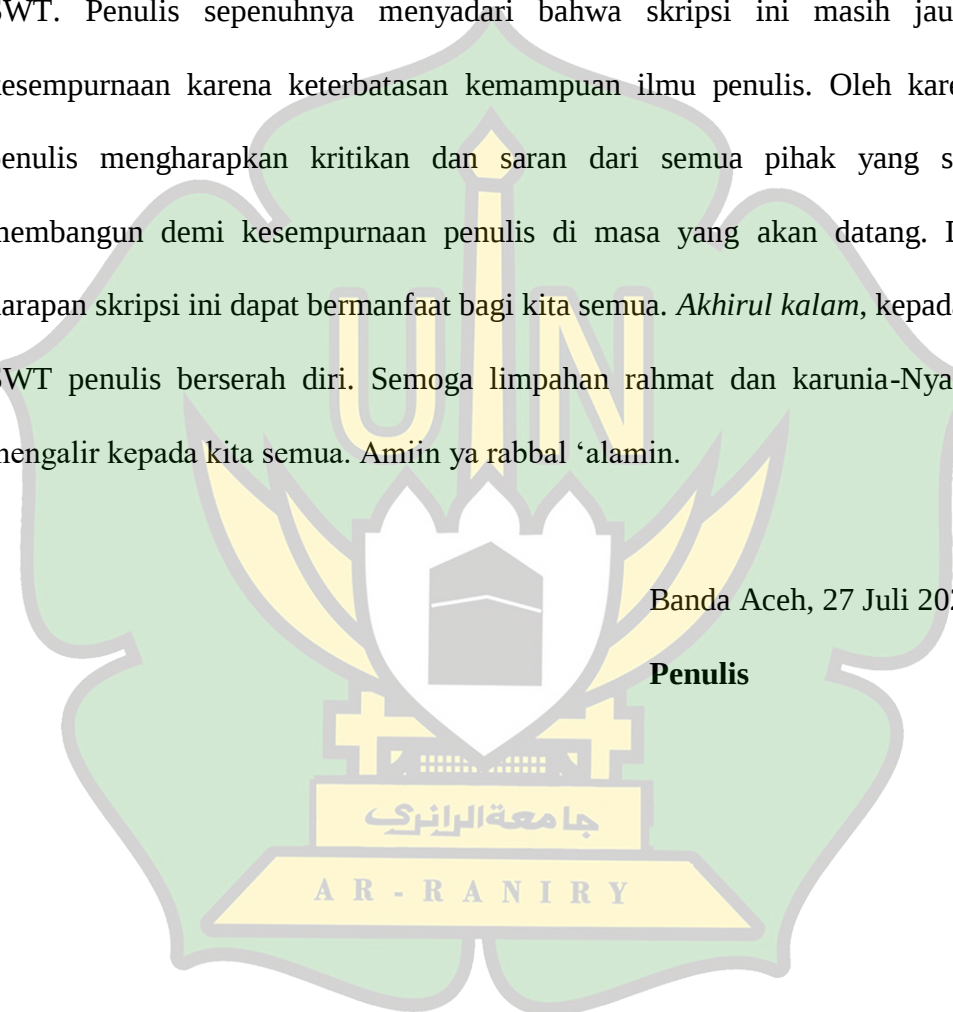
3. Ibu Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag, selaku penasehat akademik dan pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan menasehati penulis dalam segala hal persoalan akademik.
4. Bapak Dr. Silahuddin., M.Ag, selaku pembimbing I yang begitu banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu staf akademik, pustaka, asisten, pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Sulaiman) dan Ibunda (Nursakdah) yang tidak pernah lelah membimbing, memberi motivasi, serta mendoakan penulis untuk penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga kepada Kakakku (“Nurjannah, Amd”, “Mutia, Amd”, “Zahara, Amd Farm”, dan “Jumiati, S.Pd”) serta keponakanku tercinta (“Putri Ramadhani, Azka Ramadhan, dan Abizard Raffasya”) yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih yang tak terhingga untuk sahabatku tercinta (Muhammad Basri, Irfan Hamdi, Fiki Satria, Syaiul Kiram, dan Muhammad Akbar Lingga) atas semangat, motivasi, dan persahabatan yang telah terjalin selama perkuliahan, dan terima kasih juga kepada seluruh teman-teman

seperjuangan leting 2017 yang telah banyak memberikan semangat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan, sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Akhirul kalam*, kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua. Amiin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Islam.....	20
B. Film Mimpi Ananda Raih Semesta.....	35
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	78
B. Jenis Pendekatan	79
C. Sumber dan Jenis data.....	79
D. Teknik Pengumpulan data	80
E. Teknik Analisis data	81
 BAB IV : ANALISIS DATA	
A. Kisah yang terkandung dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta	82
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta	94

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133
RIWAYAT HIDUP PENULIS	135



DAFTAR GAMBAR/SCENE

Gambar 1 : Poster Film Mimpi Ananda Raih Semesta	66
Gambar 2 : Aishworo Ang (Penulis Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>).	67
Scene 1 : Menyampaikan Pesan Keislaman.....	95
Scene 2 : Ritual Masyarakat Gunung Kidul	97
Scene 3 : Sekar Menemukan Dompot di Parit Masjid	99
Scene 4 : Tupon Berdoa Kepada Allah SWT	102
Scene 5 : Tupon Dan Sekar Tidak Pamrih Sistematis Pembahasan.....	103
Scene 1 : Tupon Hendak Membeli Seragam Sekolah.....	105
Scene 2 : Sekar Ditunjuk Sebagai Pembicara Seminar	107
Scene 3 : Sekar Menerima Tanggung Jawab Yang Telah Diberikan	107
Scene 4 : Sekar Telah Menjalankan Amanah Dan Tanggung Jawabnya	108
Scene 5 : Sekar Kembali Ke Negara Asalnya	109
Scene 6 : Sekar Menumpangi Bus Untuk Menuju Ke Kampungnya	111
Scene 7 : Sekar Sedang Membaca Buku Di Perpustakaan	113
Scene 1 : Sekar Membantu Orang Tua	115
Scene 2 : Menolong Sesama Saat Kecelakaan Kerja Di Tambang Batu	117
Scene 3 : Nyoto Bersikap Ramah Pada Tupon	119
Scene 4 : Nyoto Bertamu Ke Rumah Tupon	121
Scene 5 : Tupon Bertamu Ke Rumah Ustadz Ngali	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	133
Lampiran 2	:Poster Film Mimpi Ananda Raih Semesta.....	134
Lampiran 3	:Daftar Riwayat Hidup.....	135



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Dengan melalui pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang. Oleh karena itu, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia, terus diupayakan melalui proses pendidikan.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap manusia. Di dalam proses pendidikan akan melahirkan sebuah ilmu yang dapat membawa manusia menuju ke kehidupan yang lebih baik.² Berdasarkan paparan tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan memang sangat penting bagi setiap individu, dengan pendidikan maka seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat merubah masa depan menjadi lebih baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h.9.

²Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.71.

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan.” (Surah Al Mujadalah 58:11)³.

Kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk senantiasa bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Hanya orang-orang yang rajin belajarlh yang mendapatkan banyak ilmu dan hanya orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Allah SWT menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang perlu untuk dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata melalui proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui proses alih nilai-nilai Islam (*transfer of value*) yang terkandung didalamnya. Pendidikan bukan semata-mata sebagai usaha pemberian informasi dan saran untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003

³Majeeda, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2000), h.543.

⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.77.

telah disebutkan bahwa dalam pendidikan perlu pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berakhlak mulia.⁵ Proses tersebut dapat diperoleh melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak; sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁶ Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Siti Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁷

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.3.

⁶Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2010), h.66.

⁷Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.61.

mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸ Pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan pribadi seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak, maupun elektronik seperti majalah, televisi, radio, internet, lagu maupun film.

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.⁹

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik

⁸Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.33.

⁹Hasan Shadily., *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), h.1007.

dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.¹⁰ Seperti halnya media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Film merupakan manifes kebudayaan manusia di era modern. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat ke satu (hal.1), film memiliki pengertian “Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pengertian film pada awalnya diambil dari jenis bahannya dan kini berubah menjadi hasil bentuknya (produk). Kehadiran film sebagai bagian dari kehidupan manusia dimulai sejak pertengahan kedua abad 19. Fenomena ini menyebabkan masyarakat dunia berlomba-lomba memanfaatkan film sebagai sarana baru untuk menyajikan karya seni budaya juga hiburan. Sebuah film yang baik memiliki makna, pesan pendidikan maupun pesan moral yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan kreatif. Cara tersebut, diharapkan mampu membuat penonton dapat memaknai film yang ditontonnya dan mengambil pesan pendidikan maupun pesan moral untuk dapat dijadikan contoh serta motivasi bagi kehidupan mereka.

Akhir-akhir ini sedang marak peluncuran film dengan berbagai inspirasi dan pemikiran. Mulai dari tema pendidikan, tema percintaan, tema realigi, sampai sebuah kisah perjuangan hidup seseorang. Inspirasi dan pemikiran dalam film

¹⁰A.Qodri Azizy., *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), h.18.

tersebut dapat dijadikan media untuk menyampaikan pesan, tak terkecuali pesan pendidikan. Pada kepentingan tersebut, pendidikan Islam dapat menggunakan film sebagai media untuk mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri seseorang. Film dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan, tentu saja film-film yang bernafaskan Islam dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan.

Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan salah satu film karya dari Aishworo Ang yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, kerja keras, ikhlas, pengorbanan dan wujud rasa syukur kepada Allah, dimana nilai-nilai tersebut sangat dianjurkan oleh agama Islam. Film karya Aishworo Ang dirilis di bioskop pada tanggal 4 Mei 2016 yang lalu tepat pada hari pendidikan nasional. Sahrul Gibran sang sutradara berkata “Film ini diangkat dari novel *best seller* Aishworo Ang.” Ucap Sahrul Gibran, sutradara film ini, di Kawasan Rasuna Said Kuningan Jakarta, Rabu (6/42016).¹¹

Penulis Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yaitu Aishworo Ang menceritakan film ini mengenai perjuangan dan optimisme seorang ibu yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyekolahkan anaknya yaitu Sekar Palupi. Dengan mengambil latar kehidupan keras yang penuh derita di sebuah dusun Manggarsari, terletak di Gunung kidul yang pada beberapa tahun yang lalu di mana masih tercatat angka kemiskinan dan angka bunuh diri tertinggi di Indonesia, keduanya bertekad menggariskan jalan cerita berbeda tentang

¹¹Adinda Purnama Rachmani, “Mars, Film Menyentuh Tentang Perjuangan Meraih Pendidikan”, *Liputan6.com*, dalam *Google.com*, 4 April 2021.

pentingnya pendidikan. Kisah perjuangan ibu dan anak ini diwarnai oleh air mata dan kehilangan, Namun rintangan demi rintangan tidak dapat menghentikan langkah kaki mereka untuk meraih mimpi. Sampai akhirnya Sekar Palupi mendapat beasiswa ke *Oxford University* di Inggris dan berhasil meraih gelar Master Astronomi serta menjadi lulusan terbaik. Keberhasilan Sekar Palupi tak lepas dari pesan seorang ibu yang bernama Tupon.

Karya Aishworo Ang menginspirasi bagi penontonnya, Aishworo Ang adalah seorang penulis yang sangat teliti dalam mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Jawa. Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman-pengalaman hidup di daerahnya yaitu Gunung Kidul. Tidak heran jika di dalam karya-karyanya tertuang tradisi kebudayaan orang Jawa dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang rumit ia gambarkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta masih kental dengan logat Jawanya seperti pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* salah satu karyanya. Dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, Aishworo Ang menampilkan kebiasaan-kebiasaan unik orang Jawa kampung pada permukaannya. Aishworo Ang juga menggambarkan tentang kehidupan seorang ibu dan permasalahan yang ada di sekitarnya.¹²

Narasi Aishworo Ang menarik dan cukup detail sehingga penonton seolah-olah masuk ke dalam cerita dan melihat sendiri cerita itu berjalan.

¹²David Wisnu Aji, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastradi SMA”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h.3.

Aishworo Ang tidak hanya mendeskripsikan pentingnya pendidikan, namun ia juga menceritakan karakteristik masyarakat Manggarsari, tradisi-tradisi yang dilakukan masyarakat dusun itu, serta deskripsi dusun Manggarsari itu sendiri. Dari Pendeskripsian Aishworo Ang tentang dusun Manggarsari, kita dapat melihat bahwa pembangunan khususnya dalam pendidikan di Indonesia belum merata. Sehingga film ini sangat disarankan ditonton untuk kalangan masyarakat umum, karena terdapat amanat yang sangat banyak sekali. Dengan menonton film ini dapat menambah motivasi hidup dan menumbuhkan sikap optimisme di dalam diri seseorang karena cita-cita akan tercapai jika kita mau berusaha dan pantang menyerah.¹³

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut sebuah film bertemakan pendidikan yang berjudul *Mimpi Ananda Raih Semesta*, peneliti mencoba fokus mengulas film *Mimpi Ananda Raih Semesta* pada nilai-nilai pendidikan Islamnya. Dari penjelasan latarbelakang masalah tersebut maka memperoleh hasil yang spesifik dan mudah dipahami, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

¹³Ulfa Luthfia, “Ulasan Novel Mars – Aishworo Ang”, *adayinabooknerd.blogspot.co.id*, dalam *Google.com*, 2 Juli 2021.

1. Apa saja kisah yang diceritakan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang diceritakan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana keilmuan serta dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri terkait dengan penelitian kepustakaan (*library research*)

dengan pendekatan semiotik dalam meningkatkan daya kritis dan analisis peneliti sehingga memperoleh pengetahuan tambahan dari penelitian tersebut.

- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam bagi guru dan pemerhati pendidikan.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pakar film di Indonesia untuk lebih memperbanyak karya dengan genre pendidikan.
- 4) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan buat pecinta karya sastra dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu tidak hanya memuat tentang kehidupan dan hiburan semata sebagai daya jual namun juga memperhatikan isi dan masukan pesan-pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak; sedikit). Nilai adalah hal-hal yang

bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁴ Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Siti Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁵

Jadi berdasarkan definisi nilai di atas penulis dapat menyebutkan bahwa nilai adalah suatu yang di anggap berkualitas sehingga dapat dikatakan suatu yang di dambakan orang lain dan nilai tidak selalu terkait dengan harga.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam

¹⁴Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2010), h. 66.

¹⁵Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶ Pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan pribadi seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat.

3. Film

Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.¹⁷

4. Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Film Mimpi Ananda Raih Semesta merupakan salah satu film karya dari Aishworo Ang yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, kerja keras, ikhlas, pengorbanan dan wujud rasa syukur kepada Allah, dimana nilai-nilai tersebut sangat dianjurkan oleh agama Islam. Film karya Aishworo Ang dirilis di bioskop pada tanggal 4 Mei 2016 yang lalu tepat pada hari pendidikan nasional. Sahrul Gibran sang sutradara berkata “Film ini diangkat dari novel *best seller* Aishworo Ang.”

¹⁶Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.33.

¹⁷Hasan Shadily., *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), h.1007.

Ucap Sahrul Gibran, sutradara film ini, di Kawasan Rasuna Said Kuningan Jakarta, Rabu (6/42016).¹⁸

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Skripsi karya Fera Nur Dian Sari yang berjudul ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam”***. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam. Nilai Pendidikan Islam tersebut diantaranya yaitu: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan tauladan bagi pembacanya.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Fera Nur Dian Sari yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film yang bertemakan pendidikan, sedangkan skripsi karya Fera Nur Dian Sari ini juga meneliti pada sebuah film tetapi bertemakan percintaan dua insan beda agama. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi Masrur Hasan yang berjudul ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*** menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Rihlah tersebut diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan.²⁰ Perbedaan

¹⁸Adinda Purnama Rachmani, “Mars, Film Menyentuh Tentang Perjuangan Meraih Pendidikan”, *Liputan6.com*, dalam *Google.com*, 4 April 2021.

¹⁹Fera Nur Dian Sari Lutfiah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Nilai, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

²⁰Masrur Hasan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

penelitian ini dengan skripsi karya Masrur Hasan yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Masrur meneliti pada kegiatan Rihlah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi karya Azka Rokhami yang berjudul ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Bilal: A New Breed of Hero Karya Ayman Jamal”***. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Bilal: A New Breed of Hero Karya Ayman Jamal. Nilai Pendidikan Islam tersebut diantaranya yaitu: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan tauladan bagi pembacanya.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Azka Rokhami yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film yang bertemakan pendidikan yaitu tentang perjuangan seorang ibu dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, sedangkan karya Azka Rokhami meneliti pada sebuah film juga tetapi bertemakan tentang perjuangan Bilal dalam mempertahankan ketauhidannya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi Lutfiah yang berjudul ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi”***. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. Nilai Pendidikan Islam tersebut diantaranya yaitu: nilai pendidikan aqidah/keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan jasmani/kesehatan yang dapat dijadikan

²¹Azka Rokhami, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Bilal: A New Breed of Hero Karya Ayman Jamal, *Skripsi*, Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

tauladan bagi pembacanya.²² Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Lutfiah yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Lutfiah meneliti pada sebuah Novel. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun beberapa penelitian dengan fokus kajian yang sama dengan penelitian ini namun dengan objek penelitian yang berbeda. Berikut yang telah ditelaah oleh penulis:

- 1) Skripsi Suciana Oktavia yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan”** Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- 2) Skripsi Linda yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Thaharah”**. Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- 3) Skripsi Nur Hadini Fitriana yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sony Gaokasa”**. Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- 4) Skripsi Vivi Stevani yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro”**. Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

²²Lutfiah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

- 5) Skripsi Fitria latifah yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Hanung Bramantyo”**. Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- 6) Skripsi Mufidatul Ainiah yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo.”** Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- 7) Skripsi Alifia Nurul Muallimah yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia”**. Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- 8) Skripsi Hanif Nashrul Aziz yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat”**. Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- 9) Skripsi Dhyna Agusningtias yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela**

Rais dan Rangga Almahendra”. Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

- 10) Skripsi Nurjannah yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku 37 Masalah Populer Karya Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc., Ma”**. Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2019.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN: Merupakan bab pendahuluan dari skripsi yang didalamnya mencakup sub bahasan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS: Membahas kajian pustaka yang berisi penjabaran mengenai hal yang dibahas, yakni meliputi nilai-nilai pendidikan Islam, dasar dan sumber nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pengertian film, jenis-jenis film, tujuan film, manfaat film, fungsi film dalam

pendidikan Islam, ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam, latar belakang lahirnya film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, dan tokoh-tokoh beserta perannya dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini penulis akan membahas tentang hal-hal yang meliputi jenis penelitian, jenis pendekatan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA: Pada bab ini penulis akan membahas dan mengupas tentang kisah yang terkandung dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, yang dijelaskan secara detail dari scene-scene yang menjadi fokus pilihan, yang kemudian dikorelasikan dengan referensi yang relevan sebagai bentuk konfirmasi bahwa sesuai dengan teori pendidikan islam.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari keseluruhan uraian yang dibahas sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang lampiran-lampiran yang mendukung isi dari skripsi, kemudian daftar pustaka dan daftar riwayat hidup pendidikan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Nilai Pendidikan Islam

1) Pengertian

1) Nilai

Nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga).²³ Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonik esensi. Pendapat lain juga menyebutkan nilai adalah hakekat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.²⁴ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²⁵

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak; sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.²⁶ Sesuatu dianggap mempunyai nilai

²³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), h. 1005.

²⁴Driyarkara, *Percikan Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1966), h. 38.

²⁵H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, ed., (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202.

²⁶Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2010), h. 66.

jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Siti Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.²⁷ Jadi berdasarkan definisi nilai di atas dapat kita simpulkan bahwa, nilai adalah suatu yang di anggap berkualitas sehingga dapat dikatakan suatu yang di dambakan orang lain dan nilai tidak selalu terkait dengan harga.

Dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal islami dapat kita kategorikan ke dalam tiga macam sebagai berikut:

- 1) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal/sarana bagi kehidupan di akhirat.
- 2) Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi

²⁷Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

atau materi yang dimiliki, namun kemelaratan atau kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan duniawi bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kepada kekufuran.

- 3) Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.

Dimensi-dimensi nilai di atas merupakan sasaran idealitas islami yang seharusnya dijadikan dasar fundamental dari proses kependidikan Islam. Disinilah kita dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi-ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.²⁸

2) Pendidikan

Kata pendidikan menurut pengertian bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*raba yarbu*” yang berarti “tumbuh” dan “berkembang”.²⁹ Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara

²⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 109.

²⁹Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 57.

praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmunan, nilai moral, dan nilai agama kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal.³⁰ Dengan demikian, nilai pendidikan adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dalam proses pembelajaran untuk memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk di lingkungan tertentu demi mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar, dan penuh tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga menimbulkan interaksi dari keduanya agar anak tersebut dapat mencapai kedewasaan yang di cita-citakan serta berlangsung secara terus-menerus.³¹ Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Dengan melalui pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang. Oleh karena itu, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia, terus diupayakan melalui proses pendidikan.³² Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki

³⁰Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 136.

³¹Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), h. 70.

³²Akhmad Muhaimin Azzet., *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 9.

setiap manusia. Di dalam proses pendidikan akan melahirkan sebuah ilmu yang dapat membawa manusia menuju ke kehidupan yang lebih baik.³³ Berdasarkan paparan tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan memang sangat penting bagi setiap individu, dengan pendidikan maka seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat merubah masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang perlu untuk dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata melalui proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui proses alih nilai-nilai Islam (*transfer of value*) yang terkandung didalamnya. Pendidikan bukan semata-mata sebagai usaha pemberian informasi dan saran untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 telah disebutkan bahwa dalam pendidikan perlu pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berakhlak mulia.³⁴ Proses tersebut dapat diperoleh melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

³³Veithzal Rivai Zainal., *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.71.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

3) Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

Pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan pribadi seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.³⁶

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam. Kehidupan yang konsisten dengan syari'at ini diharapkan akan memberi dampak yang sama dalam kehidupan di akhirat, yaitu keselamatan dan kesejahteraan.³⁷

Pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli:

³⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 33.

³⁶H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ed. Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 8.

³⁷H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 99.

- 1) Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami”.
- 2) Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
- 3) Hasil rumusan Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam, tahun 1980 adalah Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra.³⁸

Dengan demikian, inti dari pendidikan islam ialah tak hanya proses transfer ilmu pengetahuan akan tetapi, lebih menekankan pada pembimbingan tingkah laku manusia sehingga memiliki akhlak mulia yang dapat menyeimbangkan kehidupan di dunia dan di akhirat.

³⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 15-16.

4) Dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang kukuh dan kuat. Dasar adalah pangkal tolak pada suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selau berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan dasarnya berbeda maka berbeda pula tujuan yang akan dicapainya. Dasar merupakan sesuatu yang diatasnya berdiri sesuatu dengan kukuh. Apabila diibaratkan dalam sebuah bangunan, dasar sama artinya dengan fondasi yang di atasnya berdiri bangunan tersebut. sedangkan sumber ialah sesuatu yang memberikan bahan-bahan bagi pembuatan sebuah bangunan. Dalam pendidikan Islam, sumber juga sekaligus menjadi dasar pendidikan Islam.

Sumber pendidikan Islam dapat diartikan sebagai rujukan yang memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan dihayati dan diamalkan dalam pendidikan Islam. Semua acuan yang menjadi sumber pendidikan Islam telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan, juga telah teruji dan terbukti dari waktu ke waktu. Sebagai sumber, maka ia harus terus memancarkan nilai-nilai atau ajaran yang tidak pernah kering. Sumber pendidikan Islam pada hakikatnya sama dengan sumber ajaran Islam, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadis.³⁹ Semua nilai tidak boleh keluar dari jalur Al-Qur'an dan Hadits. Begitu

³⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 64.

pula Nilai pendidikan Islam harus berada dalam garis lurus dengan Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits mengandung nilai-nilai, prinsip-prinsip, metode dan arah pencapaian tujuan hakiki hidup manusia.⁴⁰ Dari dua sumber inilah kemudian terlahir sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi segala aspek, termasuk salah satunya ialah mengenai pendidikan Islam.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar pendidikan islam karena Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada umat manusia yang berakal. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 269 tercantum cukup ayat yang berkaitan dengan akal pikiran manusia.⁴¹ Ayat tersebut berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Allah menganugerahkan al-hikmah (kepahaman yang dalam tentang al-Qur'an dan Sunnah) kepada siapa yang dia kehendaki dan barang siapa yang dianugerahi al-hikmah itu, Ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat petunjuk bagi semua aspek kehidupan. Bagi orang yang berakal pastilah mampu mengambil pelajaran dari kitabullah ini. Ajaran didalamnya menggambarkan bahwa ajaran Islam yang universal mengantarkan manusia menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

⁴⁰Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 141.

⁴¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV pustaka Setia 2017), h. 150-151.

Petunjuk pendidikan dalam Al-Qur'an tidak terhimpun dalam kesatuan fragmen namun diungkapkan dalam berbagai ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Sehingga untuk menjelaskannya dilakukan dengan menyuguhkan tema-tema pembahasan yang relevan juga ayat-ayat yang memberikan informasi-informasi pendidikan yang dimaksud.⁴² Maka, dibutuhkan kekuatan interpretasi manusia membaca ayat-ayat yang tersirat dalam Al-Quran sebagai landasan dasar dunia pendidikan Islam. Dengan kekuatan interpretasi manusia itulah kemajuan dalam dunia pendidikan akan tercapai.

Didalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai syariat, akidah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut saling berkaitan dan merupakan bagian yang integral. Akidah menjadi ajaran dasar dan ruh bagi setiap muslim yang menginginkan kehidupan baik, karena terkait dengan masalah ketuhanan yang di dalamnya dibahas masalah keimanan dan ketakwaan. Kemudian cara untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan tersebut, manusia perlu memahami hukum-hukum yang terkait dengan persoalan syariah yang dibahas di dalamnya masalah ibadah dan muamalah. Kemudian ajaran akhlak merupakan pelengkap kehidupan manusia agar bermartabat tidak hanya di hadapan-Nya, tapi juga di hadapan sesamanya. Ketiga ajaran di atas merupakan upaya mengantarkan manusia mengenal Tuhan, sebagai pencipta alam.⁴³

⁴²Riadi, Dayun. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 29.

⁴³Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2019), h. 3-4.

2) Sunnah (Hadits)

Sunnah sebagai sumber kedua dalam islam tertuang dalam Al-Qur'an surah

An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
نَنزَعْنَكُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam yang kedua merupakan parameter keberhasilan Allah menghadirkan manusia teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW. Dalam filsafat nilai diungkapkan bahwa beliau adalah sosok yang paling baik nilainya, melebihi seluruh manusia lainnya. Sosok teladan yang memperjuangkan agama Islam.⁴⁴ Pendidikan yang mencerminkan teladan Rasulullah ialah sistem pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Siddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh pada diri murid, sebagaimana sifat yang tercerminkan dari diri beliau. Dari sifat teladan tersebut diupayakan untuk dimiliki dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjaga nama baik Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin.⁴⁵ Teladan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditimba dan digali dari sunnah atau hadis. Dengan demikian hadis telah sepatutnya menempati kedudukan sebagai sumber

⁴⁴Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 146.

⁴⁵Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV pustaka Setia 2017), h. 175.

kedua pendidikan Islam yang memuat petunjuk atau arahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dari Rasulullah.

Dalam hal ini, pendidikan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara sempurna sesuai dengan kemampuannya. Berikut ini dasar-dasar tersebut:⁴⁶

1. Dasar Ibadah (*Ta'abbud*)

Ibadah dalam Islam tumbuh dari naluri dan fitrah manusia itu sendiri. Kecenderungan untuk hidup teratur tercermin dalam ibadah shalat, keteraturan makan dan minum tercermin dalam puasa, kecukupan dalam ekonomi teratur dalam zakat, dan kecenderungan untuk hidup bermasyarakat dalam kerangka menjalin tali kasih tercermin dalam ibadah haji dan lain-lain. Ibadah merupakan *wasilah* yang dapat menyatukan dan menghubungkan antar individu dengan sama-sama menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.

Ibadah yang dilakukan manusia mempunyai pengaruh terhadap pendidikan jiwa, diantaranya mengajarkan kesadaran berfikir, menanamkan rasa solidaritas, mendidik jiwa menjadi mulia dan terhormat, memberikan kekuatan psikologis sehingga percaya diri dan optimis, memberikan dorongan dan semangat secara aktif.

2. Dasar Syariat (*Tasyri'*)

Syariat dalam pandangan Al-Qur'an adalah cara atau metode untuk mengajarkan ajaran agama, penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan akidah, tata cara beribadah yang benar, ketentuan asal usul perintah dan larangan yang

⁴⁶Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, h. 36-39.

bersumber dari Tuhan. Syariat yang dijadikan landasan pendidikan mempunyai hubungan dengan intelektual, diantaranya, pertama, sebagai landasan berfikir yang mencakup segala yang dilihat oleh bayangan otak terhadap alam dan kehidupan. Kedua, menjadikan orang Islam berfikir sebelum berbuat. Ketiga, syariat menjadikan masyarakat berbudaya. Oleh karena itu, ada ayat yang mengharuskan mengamati alam semesta, dan juga memerintahkan mendalami ilmu agama dan syariat.

3. Dasar Rasional

Al-Qur'an sering memberikan gambaran tentang kehidupan manusia beserta alam sekitarnya yang sering diulang dalam beberapa ayat dengan berbagai gaya retorikanya. Gambaran ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dalam tataran budi daya pikir, dan bukan pula sekadar mendemonstrasikan keindahan retorika, melainkan agar pengetahuan (*ma'rifah*) tersebut dapat menggugah pikiran dan perasaan kemudian dapat memberi keyakinan dalam penghambaan kepada *Rab al-'alamin* sebagai penciptanya. Maka sebaiknya semua gerak gerik manusia diniatkan sebagai pengabdian kepada Allah.

5) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang berdimensi infinitum atau tidak terbatas menurut jangkauan manusia baik secara lisan maupun secara *algorithmic* atau berurutan secara logis berada dalam garis mukmin, muslim, muhsin dengan peangkat

komponen variabel dan parameter masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif .

Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:⁴⁷

- a) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhah;
- b) Membentuk manusia muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah mahdhah juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu;
- c) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah pencipta-Nya;
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil atau tenaga setengah trampil untuk memungkinkan memasuki eternals struk struktur teks struktur masyarakat;
- e) Mengembangkan tenaga ahli dalam bidang ilmu agama dan ilmu ilmu Islam lainnya.

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut terlihat bahwa tujuan agama lebih kepada suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman transcendental artinya tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sebagai isi pendidikannya melainkan lebih merupakan suatu ideal untuk mengungkap Fitrah Insani sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik atau Insan Kamil. Oleh karena itu pendidikan

⁴⁷Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), h. 196-197.

Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian pembentukan dan pengembangan sikap perilaku atau mencari untuk mencari mengembangkan memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam oleh karena itu pada hakekatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan diatas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.

B. Film Mimpi Ananda Raih Semesta

1. Pengertian Film

Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.⁴⁸

Menurut UU No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman pada Pasal 1, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita

⁴⁸ Hasan Shadily., *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), h. 1007.

seluloid, pita video, piringan, proses elektronik, atau proses-proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi dan /atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).⁵⁰ Film merupakan media pendidikan yang memiliki daya tarik tinggi, sebab film merupakan cerita dengan gambar bergerak sehingga dapat dilihat dan memiliki pesan yang dapat dipetik langsung setelah tayangan selesai.

Film merupakan manifes kebudayaan manusia di era modern. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat ke satu (hal.1), film memiliki pengertian “Karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pengertian film pada awalnya diambil dari jenis bahannya dan kini berubah menjadi hasil bentuknya (produk). Kehadiran film sebagai bagian dari kehidupan manusia dimulai sejak pertengahan kedua abad 19. Fenomena ini menyebabkan masyarakat dunia berlomba-lomba memanfaatkan film sebagai sarana baru untuk menyajikan karya seni budaya juga hiburan. Sebuah film yang baik memiliki makna, pesan pendidikan maupun pesan

⁴⁹ *Undang-Undang Pers*, cet. 1, (Yogyakarta, 2006), h. 117.

⁵⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 316.

moral yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan kreatif. Cara tersebut, diharapkan mampu membuat penonton dapat memaknai film yang ditontonnya dan mengambil pesan pendidikan maupun pesan moral untuk dapat dijadikan contoh serta motivasi bagi kehidupan mereka.

2. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film yang pernah dan tengah beredar serta kemungkinan sedang diproduksi yaitu:

a. Film Dokumenter

Film *genre* dokumenter adalah film yang isisnya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter menurut Sumarno selain mengandung fakta, ia juga mengandung subjektivitas pembuat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin. Film ini diproduksi dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Menurut ensiklopedia ini, istilah dokumenter di Perancis, digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. Pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Contoh film dokumenter yang sering kita lihat adalah video liputan berita yang tayang di televisi, program Bang One Show, Local Documentari, Laptop Si Unyil, Jejak Petualang, Petualangan Bahari, Paradiso, dan Asal Usul.⁵¹

b. Film Cerita Pendek

Film cerita pendek merupakan film yang durasi tayangnya biasanya kurang dari 60 menit. Di beberapa negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film jenis ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang. Seiring perkembangan zaman, banyak juga sinemas yang memang secara khusus memproduksi film pendek.⁵²

c. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang lazimnya berdurasi antara 90 menit sampai 100 menit. Dahulu film jenis ini adalah film yang lazim diputar di bioskop. Saat ini selain dipertontonkan di bioskop, film panjang juga diedarkan dalam bentuk piringan, cakram, atau disk baik sebagai VCD maupun DVD.⁵³

Contoh film panjang diantaranya film Laskar Pelangi, Cinta dalam Sepotong Roti, Surat untuk Bidadari, Ayat-ayat Cinta, Perempuan Berkalung Sorban, Sang Pencerah, Surga yang Tak Dirindukan dan sebagainya.

d. Film Profil Perusahaan atau istilah kerennya disebut company profile

⁵¹Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 25-26.

⁵²Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 26.

⁵³Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 26.

Film dengan objek profil perusahaan atau company profile diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Contohnya adalah video-video profil niaga yang sering tayang di televisi. Film profil perusahaan sebenarnya adalah iklan terselubung. Lantaran di dalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Film jenis ini merupakan bentuk kreatif dari iklan.⁵⁴

e. Film Animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda jika diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Pionir dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Perancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay memelopori film animasi (1909), Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti “Snow White and Seven Dwarfs” (1937).⁵⁵

f. Iklan Televisi

Iklan di televisi pada dasarnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat.⁵⁶

⁵⁴Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 28.

⁵⁵Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 1996), h. 16-17.

⁵⁶Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 28.

g. Program Televisi

Program televisi adalah film yang diproduksi untuk dikonsumsi pemirsa televisi. Film ini pun biasanya terbagi menjadi dua kelompok yaitu cerita dan non cerita serta kelompok fiksi dan nonfiksi.⁵⁷

h. Video Klip

Video klip merupakan film sarana bagi produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Pada perkembangannya video klip digarap secara apik seperti proses produksi film cerita, dengan model-model video klip yang merupakan aktris dan aktor film yang memerankan karakter tertentu sesuai isi lagu.⁵⁸

3. Tujuan Film

Tujuan film menurut UU nomor 33 tahun 2009 Pasal 3 tentang perfilman yaitu:

- a. Terbinanya akhlak mulia
- b. Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa
- c. Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Meningkatnya harkat dan martabat bangsa
- e. Berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa
- f. Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional
- g. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

⁵⁷Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 28.

⁵⁸Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 28.

h. Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan.⁵⁹

4. Manfaat Film

Berikut adalah beberapa manfaat menonton film yang jarang disadari:

- a. Menghilangkan kepenatan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan informasi
- c. Mengasah keterampilan analisis
- d. Memberikan inspirasi
- e. Terapi kesehatan atau Sinematerapi
- f. Meningkatkan kesadaran
- g. Memotivasi diri
- h. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing.⁶⁰

5. Fungsi Film dalam Pendidikan Islam

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, fungsi film dalam dunia pendidikan secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang akan bisa diatasi dengan menggunakan film.

⁵⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009, Pasal 3, <https://www.hukumonline.com> diakses pada Kamis, 21 Juli 2021.

⁶⁰Redaksi Dokter Sehat, 8 Manfaat menonton film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?, <https://doktersehat.com> diakses Kamis, 21 Juli 2021.

2. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
3. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
4. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
5. Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
6. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan di kelasnya.
7. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
8. Film memikat perhatian anak.
9. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan, hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
10. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra kita, terutama penglihatan.
11. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Sedangkan fungsi film dalam pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

Film sebagai Media dakwah

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam sebagaimana termuat dalam Al-Quran dan Hadits yang bertujuan untuk mewujudkan amar ma'ruf wa nahi mungkar. Dalam dakwah terdapat ide tentang progresivitas, yakni sebuah proses terus menerus menuju

kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.

Salah satu media dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah islam.⁶¹

Disamping fungsi film secara umum dalam dunia pendidikan tersebut, terdapat jenis *loop film* untuk pendidikan yang memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Ruangan tak perlu digelapkan,
2. Dapat berputar terus sehingga pengertian yang kabur menjadi jelas,
3. Baik sekali untuk menunjukkan suatu periode yang pendek, yang berisi gerakan-gerakan tertentu dari objek yang dipelajari,
4. *Loop film* mudah sekali diintegrasikan ke pelajaran dan dipakai bersama dengan medium yang lain,
5. Karena sederhana, peserta didik pun bisa memakai sendiri,
6. Film dapat dihentikan setiap saat untuk diselingi dengan penjelasan.⁶²

⁶¹Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film sebagai media dakwah islam*, Jurnal of islam and plurality, 2017.

⁶²Muslih Aris Handayani, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, (Purwokerto: INSANIA, Vol.11, No. 2, 2006), h.7.

Beberapa alasan, film cocok dijadikan sebagai proses pembelajaran untuk peserta didik: pertama, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Kedua, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis. Ketiga, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. Keempat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Kelima, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik. Keenam, film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁶³

1) Hukum Menonton Film Dalam Islam

Dr. Yusuf Qardhawi salah satu ulama mesir, pernah ditanya tentang seputar hukum menonton acara televisi (termasuk Film). Beliau mengatakan bahwa radio, surat kabar, dan majalah adalah alat atau media yang digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan. Sebagaimana pedang, di tangan mujahid ia adalah alat untuk berjihad, sedangkan di tangan perampok, ia adalah alat untuk aksi kejahatannya. Oleh karena itu, tidak bisa dikatakan sarana tersebut halal atau haram. Semua tergantung pada tujuan dan materi acaranya.

Televisi dapat saja menjadi media pembangunan atau media perusak Adapun seorang muslim adalah mengendalikan diri dengan cara

⁶³Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 59.

menghidupkan radio atau televisi jika berupa kebaikan dan mematikannya jika berupa keburukan. Ada acara-acara yang tidak boleh ditonton seperti tayangan film-film barat yang pada umumnya merusak akhlak. Karena di dalamnya ada unsur budaya dan kebiasaan yang bertentangan dengan Aqidah Islam yang lurus. Misalnya, setiap gadis harus mempunyai teman kencan, bagaimana berdusta kepada keluarganya, bagaimana ia dapat keluar dari rumah. Di samping itu pula berisikan kisah kisah dusta, khayal dan semacamnya. Singkatnya film semacam ini mengajarkan moral yang rendah (dan inilah yang tersebar).

Beliau menjelaskan lagi bahwa sebagian besar film tidak luput dari sisi negatif seperti adegan-adegan yang merangsang nafsu seks, minum khamr, tari telanjang. Maka pantaslah ada ujaran, *“Tari dan dansa sudah menjadi kebudayaan dalam dunia kita dan merupakan ciri peradaban yang tinggi. Wanita yang tidak belajar berdansa adalah wanita yang tidak modern. Apakah haram jika seorang pemuda duduk berdua dengan seorang gadis sekedar untuk bercakap-cakap serta saling bertukar janji?”* Karena itulah, yang menyebabkan orang yang konsisten pada agamanya dan menaruh perhatian terhadap akhlak anak-anak melarang memasukkan media seperti televisi kerumahnya. Sebab mereka berprinsip, keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar daripada manfaatnya. Tentu yang demikian ini adalah haram. Apalagi media tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar

terhadap jiwa dan pikiran, yang cepat sekali menjalarnya, belum lagi waktu yang tersita dan menjadikan kewajiban terabaikan.⁶⁴

2) Nilai Pendidikan Islam dalam Film

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁵

Pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan pribadi seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁶⁶

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam. Kehidupan yang konsisten dengan syari'at ini diharapkan akan

⁶⁴Fakhruddin Farid, *Dahsyatnya Akibat Menonton Film serta Penawarnya*, 2018.

⁶⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.33.

⁶⁶H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ed. Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.8.

memberi dampak yang sama dalam kehidupan di akhirat, yaitu keselamatan dan kesejahteraan.⁶⁷

Pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli:

- 4) Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami”.
- 5) Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
- 6) Hasil rumusan Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam, tahun 1980 adalah Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra.⁶⁸

Dengan demikian, inti dari pendidikan islam ialah tak hanya proses transfer ilmu pengetahuan akan tetapi, lebih menekankan pada pembimbingan

⁶⁷H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 99.

⁶⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.15-16.

tingkah laku manusia sehingga memiliki akhlak mulia yang dapat menyeimbangkan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam proses berjalannya pendidikan Islam, terdapat ruang lingkup nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan ini dan membatasi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, diantaranya:

1. Pendidikan Aqidah

Dalam bahasa arab Aqidah berasal dari kata Aqada, Ya'qudu, Aqiidan yang memiliki arti ikatan atau sangkutan. Aqidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran islam.⁶⁹ Sebagai masyarakat Muslim tentu memiliki nilai-nilai yang diprioritaskan dan terpenting dalam kehidupan ini, yakni nilai tauhid. Ketauhidan tertanam dalam diri juga harus terwujudkan dalam perilaku keseharian, dengan ketauhidan mampu mengantarkan seseorang berperilaku mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alam.

Aqidah menempati bagian mendasar dari ajaran agama Islam.⁷⁰ Ia menjadi fondamen dari seluruh nilai-nilai agama yang berada di atasnya. Seseorang diikat oleh sesuatu yang paling mendasar dari dirinya yang memberikan dampak kepada

⁶⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.89.

⁷⁰ Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: RIZQI Press, 2018), h.59.

seluruh aspek hidupnya. Sesuatu yang mengikat secara mendasar itu berupa keyakinan. Sebagai seorang Muslim keyakinan dasar yang wajib dimiliki yakni berupa rukun Iman, yang juga menjadi nilai utama sebagai hamba Allah.

Rukun Iman terdiri atas Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab, Iman kepada Para Rasul dan Iman kepada Qadha' dan Qadar Nya.⁷¹

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah yakni meyakini Allah sebagai sang Khalik, satusatunya zdat yang layak untuk disembah. Teraktub dalam surat al-Baqarah ayat 21, Mengenai perintah manusia menyembah Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

"Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertakwa."

Allah memerintahkan manusia agar menyembahNya. Apabila keyakinan terhadap Tuhan dikukuhkan, maka akan dituai nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) **Taqwa**, merupakan keadaan mental untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi keburukan.⁷² Seorang yang mengimani Allah sebagai tuhan yang Maha Kuasa maka akan mengikuti dan menuruti semua perintah

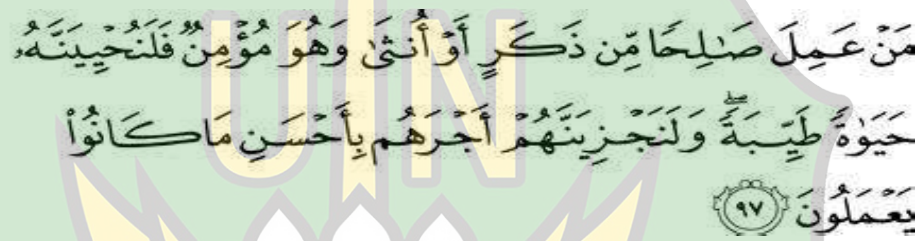
⁷¹Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.11.

⁷²Aminudin,dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.220.

Allah dan menjauhi segala laranganNya. Nilai taqwa ini merupakan bentuk pengabdian sebagai seorang hamba.

- 2) **Amal Shaleh**, jika bertambah keimanan seseorang maka bertambah pula kesalehannya.⁷³ Seseorang yang Iman kepada Allah akan senantiasa melakukan hal yang dicintai Tuhannya, salah satunya dengan mengamalkan nilai kesalehan ini.

Dari surat An-Nahl ayat 97 dapat diketahui bahwa Allah menyukai amal shaleh yang dilakukan hambanya:



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

- 3) **Tawakkal**, yakni bekerja keras dengan diiringi doa.⁷⁴ Apabila seseorang beriman maka ia bekerja keras dan menyandarkan Harapan pada Allah SWT.

Dalam hal ini adalah firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 2:

⁷³Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.7.

⁷⁴Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.261.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.”

- 4) **Ikhlas**, Iman mengantarkan pada keikhlasan. Iman memberikan rasa ikhlas dalam mengerjakan sesuatu, tanpa pamrih kecuali harapan atas Ridho Allah.⁷⁵ Keikhlasan seseorang mencerminkan perwujudan dari keimanannya kepada Allah. Firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”

- 5) **Mahabbah (Perasaan cinta)**, Dalam melestarikan kehidupannya manusia ditanamkan oleh Tuhannya perasaan cinta. Sesungguhnya cinta yang paling hakiki adalah cinta kepada Allah swt.⁷⁶ Muslim yang kuat keimanannya maka dapat mengantarkan pada nilai Mahabbah terhadap Allah SWT. sehingga setiap menjalankan perintah menjadi bentuk kecintaannya kepada Sang Khalik.

- 6) **Muthmainnah dan Sakinah**, Seringkali manusia dilanda duka cita, tergoncang oleh keraguan dan kebimbangan. Orang beriman memiliki

⁷⁵Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.239.

⁷⁶Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rizqi Press, 2018), h.20.

keseimbangan, tenteram hatinya (muthmainnah), tenang jiwanya (sakinah, orang beriman akan menampilkan nilai ketentraman dan ketenangan jiwa karena rasa nyaman kepada Allah melebihi segala urusan yang lain.⁷⁷ Dinyatakan Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”

Secara garis besar, dalam Film Ajari Aku Islam menyampaikan beberapa nilai Keimanan diatas. Nilai ketaqwaan, amal sholeh, keikhlasan mahabbah dan mutmainnah diindikasikan dari adegan-adegan maupun dialog antar tokoh.

b. Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat Allah ialah percaya akan adanya malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah. Seorang muslim mengimani dan membenarkan bahwa Malaikat adalah makhluk Allah yang terbuat dari cahaya dan senantiasa tunduk kepadanya, tidak pernah membantah perintahNya.⁷⁸ Jumlah malaikat yang wajib diketahui ialah 10, dengan masing-masing tugasnya:

Dengan mengimani malaikat maka mampu melahirkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

⁷⁷Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.238.

⁷⁸Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 9.

1) **Taat**, seseorang yang mengimani adanya malaikat akan meningkatkan nilai ketaatan dalam dirinya. Ia akan senantiasa berusaha menegakkan ketaatannya kepada Allah sebagai implementasi kepercayaannya bahwa Allah menciptakan malaikat yang senantiasa menjalankan tugasnya. sebagai contoh, seseorang menjaga perbuatannya karena percaya ia diawasi oleh malaikat Raqib dan malaikat Atid yang mencatat setiap perbuatannya.

2) **Tawakkal**, seseorang yang mengimani adanya malaikat maka akan tawakal karena yakin bahwa malaikat mikail atas izin Allah tidak akan keliru dalam membagi rezeki.

c. Iman Kepada Kitabullah

Mengimani kitab-kitab Allah ialah percaya atau beriman terhadap semua kitab yang telah diturunkan Allah kepada para Nabi-Nya. Semua kitab tersebut merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada masing-masing umat-Nya.⁷⁹ Kitab-kitab tersebut ada empat macam ditambah. Pertama, Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As untuk kaum Bani Israil. Kedua, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As. Ketiga, Injil diturunkan kepada Nabi Isa As untuk kaum Bani Israil. Keempat, Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk semua umat manusia. Diantara kitab-kitab tersebut yang paling agung adalah Al-Quran. Dikatakan demikian

⁷⁹Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 9.

karena Al-Quran menyempurnakan semua syariat-syariat atau hukum-hukum yang ada dalam kitab-kitab sebelumnya.

Mengimani kitab Allah tidak serta merta hanya memercayai, namun diimplementasikan dengan membaca, memahami dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka akan didapati nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) **Taqwa**, seorang yang mengimani Al-Qur'an sebagai kitab Allah maka akan mengikuti, memenuhi semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan yang termaktub didalamnya. Ketaqwaan ini tentu dilakukan sesuai dengan kesanggupan seorang hamba.
- 2) **Istiqamah**, menjadi sebuah konstituitas apabila melakukan sesuatu dengan didasari kecintaan, membaca dan mengkaji Al-Quran dengan istiqomah menjadi cerminan mengimani Al-Qur'an sebagai kitab Allah. Apabila kita melakukan sesuatu dengan rasa senang pasti akan bersemangat.

d. Iman kepada Rasul Allah

Seorang muslim beriman bahwa Allah telah memilih manusia yang terbaik di antara manusia lainnya kemudian Dia memberikan wahyu kepadanya agar disampaikan kepada umatnya. Ada pula yang dibekali dengan mukjizat tertentu. Nabi dan Rasul juga layaknya manusia biasa yang makan-minum, sehat-sakit, ingat-lupa, hidup-meninggal, serta memiliki pasangan atau menikah.⁸⁰ Namun mereka merupakan manusia pilihan yang jauh lebih baik dibanding kita. Nabi dan

⁸⁰Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.10.

Rasul adalah pembawa berita dari Tuhan, mereka tidak berbicara atas dasar pikirannya, melainkan atas dasar wahyu. Penunjuk seseorang sebagai Nabi dan Rasul bukanlah ditunjuk oleh manusia tetapi oleh Tuhan sendiri, sebagaimana Allah menunjuk Nabi

Muhammad sebagai Rasulullah dengan firman-Nya.⁸¹

Firman Allah dalam surah Fussilat ayat 6:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ
فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۚ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan (Nya)”.

Nilai pendidikan Islam yang dapat dituai dari mengimani Rasul ialah terwujudnya nilai akhlak yang dapat diteladani dari mereka. Terutama Nabi Muhammad SAW. Beliau dinaungi sifat terpuji, 4 sifat wajib beliau:

- 1) **Shiddiq** yakni bersifat baik dan benar dalam tutur kata maupun perbuatannya, yaitu sesuai dengan ajaran Allah swt. Nilai kejujuran tidak hilang dan tetap hidup dimasyarakat.⁸² Nilai kejujuran ini tentu harus diteladani dan dijunjung tinggi dalam kehidupan.

⁸¹Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rizqi Press, 2018), h.84.

⁸²Achmad Sanusi, *Pendidikan untuk Kearifan: Mempetimbangkan kembali Sistem Nilai, Belajar dan Kecerdasan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h. 89.

Kejujuran dapat dilihat dari berbagai bentuk, berikut adalah uraian dari macam- macam bentuk kejujuran:

Jujur dalam niat

Niat merupakan suatu makna disertai maksud dan keinginan. Suatu amal jika tidak disertai niat maka tidak sah dan tidak akan diterima. Dengan niat, dapat menentukan atau menjadikan besar dan kecilnya suatu amalan.⁸³ Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadits yang berbunyi *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَ إِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى* “*sesungguhnya tiap- tiap amalan itu tergantung pada niatnya dan seseorang hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan*”. Al fudhail berkata: Allah hanya menginginkan niat dan keinginanmu darimu. Jika suatu amalan dilakukan karena Allah, dinamakan ikhlas dan berarti tidak ada amalan untuk selain Allah. Amalan tersebut jika dilakukan untuk selain Allah maka dinamakan nifak, riya dan lain sebagainya.⁸⁴

Jujur dalam perkataan

Bentuk kejujuran yang paling populer di masyarakat adalah jujur dalam perkataan. Seorang yang senantiasa berkata jujur akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan tentunya dikasihi oleh Allah swt. Namun, jika seorang itu berdusta orang lain tidak akan mempercayainya.⁸⁵

Jujur dalam berjanji

⁸³ Tafsir Al- ‘Usyr Al- Akhir dari Al- Quran Al Karim, h. 100

⁸⁴ Tafsir Al- ‘Usyr Al- Akhir dari Al- Quran Al Karim, h. 100

⁸⁵ Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 189

Cerminan dari seseorang yang memiliki sifat jujur salah satunya adalah menepati janjinya kepada siapapun, walaupun terhadap anak kecil sekalipun. Dalam sebuah hadits dikatakan: *“Barangsiapa berkata kepada anak kecil, kemari saya beri korma ini, kemudian dia tidak memberinya, maka dia telah melakukan kebohongan”* (HR. Ahmad).⁸⁶ Dan Allah pun memberikan pujian kepada orang yang berbuat jujur dalam menepati janjinya. Hal itu terdapat dalam Q.S Maryam ayat 54, yang artinya: *“dan ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ismail dalam Al- Quran. Sesungguhnya ia adalah orang yang jujur dalam janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi”*.

Jujur dalam bermu'amalah

Jujur dalam bermu'amalah merupakan salah satu penyempurna dari bentuk- bentuk kejujuran yang lain. Sikap yang mencerminkan seorang muslim adalah tidak pernah menipu, memalsukan, dan berkhianat walau kepada non muslim sekalipun. Dalam melakukan jual beli tidak melakukan kecurangan dengan mengurangi atau menambah takaran dan timbangan.⁸⁷

Jujur dalam seluruh agama

Jujur dalam hal ini merupakan amalan yang paling mulia dan memiliki derajat tertinggi. Bukti dari bentuk shidiq (benar antara perkataan

⁸⁶ <https://www.scribd.com/document/320513565/KEJUJURAN-pdf>, diakses pada 02/08/22 20:45.

⁸⁷ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, h. 191.

dan perbuatan) yaitu dengan benar dalam seluruh amalan hati seperti takut, zuhud, ridha, tawakal dan lain- lain.⁸⁸

Adapun Manfaat kejujuran sebagai berikut:

Jujur merupakan salah satu *akhlak mahmudah* (perbuatan terpuji), maka tentu saja apabila kita mengamalkannya kita akan mendapatkan banyak manfaat, diantara manfaat dari kejujuran adalah:

✚ **Memperluas pergaulan**

Orang yang berperilaku jujur tentu akan banyak disenangi orang. Karena ia tidak membuat perasaan khawatir dan curiga terhadap temannya. Maka dari itu orang yang berperilaku jujur akan dipermudah dalam bersosialisasi.

✚ **Hidup bermasyarakat dengan damai dan tentram**

Hidup damai dan tentram akan tercipta atas terbiasanya kita berperilaku jujur. Karna akan menimbulkan sikap saling mempercayai, menghargai, saling peduli juga tidak saling merugikan.⁸⁹

✚ **Mendapat Ridha Allah SWT**

Perilaku jujur adalah perilaku yang selalu membawa kebaikan. Maka perilaku jujur juga pasti akan mendatangkan ridha Allah karena jujur merupakan suatu perbuatan yang disenangi Allah SWT.

⁸⁸ *Tafsir Al- 'Usyr Al- Akhir dari Al- Quran Al Karim*, h. 104.

⁸⁹ <http://mustamitan.blogspot.co.id/2015/06/kejujuran-jujur-merupakan-salah-satu.html> diakses pada 02/08/22 21:00.

- 2) **Amanah** yakni dapat dipercaya. Seorang yang mengimani Rasul maka senantiasa berusaha menjadi sosok yang mengamalkan nilai amanah dalam kehidupannya.
- 3) **Tabligh** yakni Rasul menyampaikan wahyu kepada umat. Nilai ini dapat diaktualisasikan seorang muslim dengan cara menyampaikan ajaran Allah SWT.
- 4) **Fathanah** yakni pandai/cerdas. Seorang yang mengimani Rasul maka berusaha meningkatkan kecerdasannya.

e. Iman kepada Qhada' dan Qadar

Iman kepada Qhada Qadar atau lebih masyhur dengan iman kepada takdir Allah merupakan keyakinan penuh terhadap apa yang telah ditetapkan-Nya berdasarkan ilmu dan kehendak-Nya yang berkaitan dengan penciptaan-Nya. Seorang muslim mengimani bahwa setiap yang terjadi di muka bumi dalam pengetahuan dan kehendak Sang Khalik. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipetik bagi manusia yang mengimaninya adalah sebagai berikut:

- 1) **Tawakkal**, orang yang mengimani takdir akan memasrahkan kepada Allah segala yang telah diusahakan. Ia percaya Allah Maha Adil dalam menentukan takdir tersebut dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
- 2) **Sabar**, artinya tabah hati, tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah), tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati.⁹⁰ Jika ia sabar ketika menghadapi musibah tersebut dan mengembalikan semuanya kepada-Nya, maka ia dikatakan beriman pada takdir tersebut. Meskipun hal itu tidaklah

⁹⁰Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rizqi Press, 2018), h.160

mudah, dan tergantung pada kadar keimanannya. Berbeda-beda kesabaran seseorang dalam menghadapi perjalanan hidup ini karena keimanan itu terkadang bertambah dan terkadang pula berkurang. Minimal bagi seorang muslim tertanam dalam dirinya ketauhidan, maka ia akan siap menghadapi apapun yang menimpa dirinya dan ia berkeyakinan bahwa semua itu adalah terbaik untuknya dirinya.⁹¹ Nilai kesabaran ini disampaikan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* saat Sekar Palupi ditinggal ibu dan ayahnya untuk selama-lamanya, ia tidak lantas putus asa dalam kehidupannya.

2. Pendidikan Syari'ah

Syari'ah (syariat) asal katanya mempunyai arti jalan menuju mata air. Dari asal kata tersebut maka dapat dikatakan bahwa syari'at Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Sedangkan dari segi istilah, syari'ah dapat dimaknai sebagai aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah SWT. untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan alam semesta. Dikatakan dalam kitab *Ar-Risalah* bahwa yang dikatakan syariat merupakan peraturan-peraturan yang lahir dan bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia.⁹² Selain terkandung dan tertuang dalam *Alqur'an*, Syariat juga terdapat dalam *As-sunnah*.

⁹¹Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.11.

⁹²Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.276.

Dalam syariah dapat dibedakan dua wilayah. Wilayah pertama ialah mengenai hubungan manusia dengan Allah yakni Ibadah (mahdhah) dan yang kedua ialah mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitar (muamalah ghairu mahdhah).⁹³ Berikut ini penjelasan mengenai ibadah dan muamalah:

1) Ibadah

Dalam segi bahasa Ibadah berarti taat, patuh, tunduk, doa dan lainlain. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, dengan manusia beribadah kepada Allah maka dapat disebut Abdullah atau hamba Allah. tidak ada alternatif lain selain taat, patuh, dan berserah diri untuk menjadi hamba Sang Pencipta. Dengan demikian ketaan menjadi inti dari ibadah. Dalam syariat islam ibadah tentu sangat dianjurkan untuk dilaksanakan dan ditegaskan agar tidak ditinggalkan. Baik itu ibadah Mahdhah maupun Ghairu Mahdhah merupakan perwujudan dari kalimat syahadat yang telah diucapkan. Adapun kaidah dalam ibadah mahdah ialah “semua dilarang kecuali yang diperintahkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah”. Dalam ibadah mahdhoh terdapat ketentuan-ketentuan mengenai thaharah (sebagai salah satu syarat sahnya shalat), shalat, puasa, zakat, juga ibadah haji. Kemudian mengenai ibadah umum atau ibadah ghairu mahdah adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang Allah dan Rasul-Nya serta diniatkan karena Allah. Para ulama menetapkan kaidah

⁹³Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.77.

ibadah ghairu mahdah yakni “Semua boleh dikerjakan kecuali yang dilarang Allah dan Rasul-Nya”.⁹⁴

2) Muamalah

Muamalah menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Dalam syariat Islam, muamalah bermakna aturan hubungan antara manusia, baik dalam berhubungan dengan manusia lain atau dengan dirinya sendiri bahkan dengan alam sekitarnya.⁹⁵ Muamalah mengatur kehidupan manusia agar berjalan dalam koridor yang semestinya. Apabila membahas muamalah dari sisi hubungan antar manusia maka dapat dijumpai mengenai pembahasan jual beli, warisan, perwalian pemerintahan, hubungan antar golongan dan lain sebagainya.

Adapun muamalah dalam hubungan antara manusia dengan kehidupannya ialah berkenaan dengan makanan, minuman yang dikonsumsi, mata pencaharian dan rezeki yang halal, sedangkan yang mengatur antara hubungan manusia dengan alam sekitar ialah tentang perintah agar berfikir mengenai lingkungan atau mengadakan penelitian mengenai alam, memanfaatkan alam dengan kebijakan dan larangan membuat kerusakan dimuka bumi. Apabila muamalah diklasifikasi dalam segi hukum, maka mencakup pengaturan hubungan antar manusia baik dalam kaitan perdata (privat) maupun pidana (publik).⁹⁶ Al-Qanunul Khas (Hukum Perdata) meliputi perniagaan, munakahat (hukum nikah), waratsah

⁹⁴Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.281-282.

⁹⁵Riadi, Dayun.dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 94.

⁹⁶Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.298.

(pewarisan), dan lain sebagainya. Sedangkan Al-Qanunul 'Am (Hukum Publik) meliputi jinayah, khilafah (hukum negara), jihad (hukum perang dan damai), dan sebagainya.

Hukum publik ini juga mencakup konsep-konsep sosial, ekonomi, budaya, dan politik Islam. Seiring dengan dinamika masyarakat, hubungan antar manusia senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Maka syariat Islam dalam muamalah tidak mengatur secara rinci jenis dan bentuknya, tetapi meletakkan prinsip-prinsip dasar yang dijadikan acuan dasar peraturan. Kemudian dapat dikembangkan sehingga bersifat temporal dan local dan fleksibel. Dengan sifat yang demikian maka syariat dalam muamalah mampu dijadikan pegangan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, baik dalam kaitan ekonomi, politik, budaya dan sejenisnya. Meskipun masyarakat dengan segala aspeknya berkembang terus, akan tetapi persoalan muamalah telah banyak dirumuskan dan dikodifikasikan oleh para ulama yang dapat dilihat pada kitab-kitab fikih. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa Syariat islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap muslim baik dalam bentuk ibadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah (muamalah).

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam yang dapat dituai dari mengamalkan ibadah sebagai wujud dari syariah ialah:⁹⁷

- a) **Taqwa**, Atas aturan Allah yang tertuang dalam Syariat Islam, maka mengantarkan manusia pada ketaqwaan yakni mengamalkan setiap apa yang diperintahkan maupun dicintai oleh Allah dan RasulNya. Serta

⁹⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.64.

menjauhi dan meninggalkan setiap apa-apa yang dilarang maupun dimurkai Allah dan Rasulullah.

- b) **Tanggung jawab**, aturan islam memberikan tanggung jawab kepada setiap muslim untuk mampu ditegakkan dalam kehidupannya didunia. Baik itu yang berkenaan dengan Allah, diri sendiri, orang lain maupun alam sekitar. Lebih luas lagi, ibadah akan mengantarkan tercapainya nilai-nilai sebagai berikut:

1. Keikhlasan
2. Syukur
3. Sabar
4. Kesegeraan merespon perintah dan larangan
5. Tawadu'
6. Iffah
7. Tidak malu/ berani berbuat baik
8. Takut melakukan kesalahan

3. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan salah satu konsep nilai.⁹⁸ Berasal dari bahasa Arab, kata akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluk. Adapun arti akhlak diartikan oleh para ahli bahasa dengan istilah watak tabiat, kebiasaan, perangai, dan aturan.⁹⁹ Secara istilah dapat memahami Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri manusia yang melahirkan tingkah laku tanpa pertimbangan, dapat

⁹⁸Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.151.

⁹⁹Riadi, Dayun.dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 98.

berupa kebaikan atau keburukan.¹⁰⁰ Islam sangat peduli akan perbaikan Akhlak. Maka tidak heran dalam pendidikan Islam senantiasa diajarkan dan digembleng persoalan Akhlak.

Akhlak terpuji akan mengantarkan pada kemuliaan hidup seseorang. Secara struktural dari aqidah dan sari'ah maka dapat dipastikan pembahasan Akhlak berisikan nilai-nilai yang baik menjadi acuan bagaimana bertingkah laku, bersikap terhadap Sang Pencipta maupun terhadap makhluk ciptaan-Nya.¹⁰¹ Contoh akhlak kepada Allah ialah dengan mengimani apa-apa yang telah termaktub dalam Al-Qur'an, menegakkan hukum-hukumnya dan ikhlas dalam menerima segala ketentuanNya. Sedangkan contoh akhlak kepada manusia ialah dengan berbuat baik kepada sesama, menjaga kerukunan, saling menjaga kehormatan, saling memaafkan, dan lain sebagainya.

Adapun nilai-nilai yang dapat dipetik dalam mengamalkan Akhlak diantaranya sebagai berikut:

- a) **Berbakti kepada orang tua**, mengenai kebaktian terhadap orang tua tentu tidak pernah lepas dari pembahasan Akhlak. Islam sangat memuliakan orang tua, sehingga mereka layak untuk mendapatkan kebaktian dari Anak-anaknya. Maka wajib setiap anak berbakti kepada kedua orang.
- b) **Ramah** merupakan akhlak terpuji yang membawa kedamaian alam hidup bermasyarakat. pergaulan seperti sopan serta hormat dalam

¹⁰⁰Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.75.

¹⁰¹Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rizqi Press, 2018), h.158.

berkomunikasi, suka menyapa, bersikap santun kepada siapa saja dan sebagainya, mampu mengantarkan seseorang lebih mudah diterima dalam pergaulan dimasyarakat.

- c) **Huznudzan**, berbaik sangka kepada Allah swt menjadi salah satu bentuk akhlak terhadap sang pencipta. Berprasangka yang baik tentu menjadi akhlak yang terpuji untuk diimplementasikan .
- d) **Tolong menolong**, dalam kebaikan merupakan kewajiban setiap muslim. Sebagai muslim yang memiliki kebaikan Akhlak tentu siap menolong orang lain yang sedang dilanda kesusahan.
- e) **Adab menerima tamu**, begitu indah Islam dalam mengatur segala aspek kehidupan, bahkan dalam urusan menerima tamu juga dirahkan dalam koridor yang semestinya. Orang yang menerima tamu dengan baik maka mencerminkan akhlaknya baik.

Dari pemaparan tiga nilai dasar Pendidikan Islam diatas, dapat dilihat bahwa nilai akhlak, aqidah dan ibadah erat keterkaitannya. Tidak sempurna keimanan dan ibadah seseorang tanpa diiringi dengan Akhlak yang baik. Apabila seseorang telah teguh Aqidahnya, maka ia tentu akan menjalankan ibadah dengan ikhlas dan mengamalkan akhlak yang baik sebagai bentuk penghambanya pada Allah SWT. Maka penanaman ketiga nilai harus diteguhkan dalam Pendidikan Islam. Dengan demikian melalui Pendidikan Islam mampu melahirkan generasi muslim yang berkualitas.

Dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* mengindikasikan termuatnya berbagai nilai-nilai pendidikan Islam. Maka kajian teori mengenai nilai-nilai pendidikan islam ini nantinya akan dijadikan bekal menganalisis apa saja nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan sejauh mana film tersebut memberikan pesan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan islam.

3) Implikasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Contoh Implikasi nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan sehari hari diantaranya sebagai berikut:

- ✚ Mengajak orang untuk selalu berbuat baik kepada sesama.
- ✚ Tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.
- ✚ Mengembalikan sesuatu yang ditemukan kepada pemiliknya.
- ✚ Menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.
- ✚ Berkata jujur karena Allah SWT selalu melihat perbuatan kita.
- ✚ Melaksanakan kewajiban beribadah seperti shalat, mengaji dan sebagainya.
- ✚ Selalu percaya pada ketetapan Allah yang ditetapkan.
- ✚ Selalu berbuat kebaikan tanpa pamrih.

Contoh Implikasi nilai-nilai Syariah dalam kehidupan sehari hari baik diantaranya sebagai berikut:

- ✚ Membeli sesuatu dengan uang halal juga baik.
- ✚ Selalu bertanggung jawab atas Amanah yang diberikan.

✚ Tidak mengecewakan orang yang sudah mempercayai kita dalam suatu hal.

✚ Selalu menjunjung tinggi asas kemanusiaan.

Contoh Implikasi nilai-nilai Akhlak dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai berikut:

✚ Selalu berlaku sopan pada orangtua.

✚ Saling tolong menolong dalam kebaikan dengan keluarga, tetangga, teman, dan saudara.

✚ Selalu menolong orang lain.

✚ Selalu bersikap ramah kepada orang lain.

✚ Bertamu ke rumah orang lain dengan sopan dan baik

C. Latar Belakang Lahirnya Film Mimpi Ananda Raih Semesta

1. Identitas Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan film Indonesia yang dirilis pada tanggal 4 Mei 2016 sekaligus sebagai karya persembahan dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei. Awal mulanya film ini merupakan sebuah novel dengan judul sama yang ditulis oleh Aishworo Ang, kemudian diangkat menjadi film dengan Sahrul Gibran sebagai sutradaranya. Lokasi syuting film ini diambil di Indonesia dan Inggris, tepatnya di *Oxford University*.



Gambar 1: Poster Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

2. Biografi Penulis Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Aishworo Ang adalah nama pena yang digunakan oleh Kusworo, ia berasal dari Dukuh Sambirejo Desa Semanu Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lelaki yang berusia 38 tahun ini merupakan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam. Kusworo merupakan seorang guru di SMK Muhammadiyah Tepus Gunung Kidul. Di sela-sela waktu mengajar, ia selalu menyempatkan waktunya untuk menorehkan pengalaman dan imajinasinya melalui sebuah karya. Pada tahun 2009-2011 ia telah berhasil menulis tetralogi dengan judul “*Janji Langit, Janji Langit 2, Janji Langit 3, dan Janji Langit 4*” yang diterbitkan oleh Hikam Pustaka.



Gambar 2: Aishworo Ang (Penulis Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*)

Karya Kusworo yang telah diangkat ke layar lebar adalah “*Mimpi Ananda Raih Semesta*” dengan judul lain “*Lintang Lantip*”. Film ini tidak luput dari pengalamannya, ia mempunyai perhatian penuh terhadap dunia pendidikan. Tidak jarang ia mendatangi rumah-rumah warga yang anaknya mulai putus sekolah dengan tujuan untuk membujuk agar terus belajar. Namun tidak heran apabila respon yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan awal, karena mayoritas orang tua dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah masih belum melek akan pendidikan. Sebagai wujud perhatiannya terhadap pendidikan, ia kemudian menorehkan pemikirannya yang berhubungan dengan peristiwa tersebut dalam karya novel ini.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pada Film MARS (Mimpi Ananda Meraih Semesta)

a. Kelebihan Pada Film MARS (Mimpi Ananda Meraih Semesta)

1. Pengambilan gambar yang cukup apik. Benar-benar menggambarkan sebuah pedesaan. Seperti memberikan sensasi, seolah-olah kita sedang berada di tempat itu juga.
2. Isi cerita atau kandungan cerita yang terdapat di dalam film ini sampai dan dapat dipetik.

b. Kekurangan Pada Film MARS (Mimpi Ananda Meraih Semesta)

1. Untuk kekurangan, sepertinya tidak terlalu banyak. Namun hanya merasakan bahwa perpindahan pada gambar atau perpindahan cerita terlalu cepat, sehingga kurang nikmat untuk menontonnya. Karena pada film ini, isinya terlalu fokus pada sosok Tupon, dan Sekar kecil saja. Pelompatan yang terjadi, seperti bagaimana SMA sekar, Kuliah S1, bahkan melompat lagi hingga tiba menjadi Magister. Rasanya terlalu cepat. Melibatkan kurang merasa puas dengan ceritanya.
2. Kekurangan yang terakhir bukan pada film ini, tetapi pada negara ataupun diri kita sendiri. Film sebagus ini seharusnya lebih dikenalkan atau dipromosikan kepada khalayak ramai. Yang menjadikan sebagai kurangnya adalah minimnya promosi mengenai dunia pendidikan dan lainnya.

D. Tokoh-Tokoh Beserta Perannya dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Berikut adalah nama-nama aktor beserta nama yang diperankan dalam film

Mimpi Ananda Raih Semesta:

PEMERAN FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA

PEMERAN UTAMA	NAMA ASLI	NAMA DALAM PERAN
	Kinaryosih	Tupon
	Chelsea Riansy	Sekar (kecil) Palupi

	Acha Septriasa	Sekar Palupi (besar)
	Teuku Rifnu Wikana	Surib

PEMERAN PENDUKUNG	NAMA ASLI	NAMA DALAM PERAN
	Cholidi Asadil Alam	Ustad Ngali
	Ence Bagus	Nyoto

	Yati Surachman	Mbah Kariyo
	Jajang C. Noer	Karsiyem
	Egi Fedly	Ki Mangun Pakik

	Liek Suyanto	Mbah Atmo
	Krissno Bossa	Pujo Widodo
	Fuad Idris	Dukuh Salean

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan.¹⁰² Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, di mana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰³ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film *Mimpi Ananda Raih Semesta* karya Aishworo Ang, sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

B. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Semiotik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari sederetan luar dari objek-objek, peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁰⁴ Karena data yang

¹⁰²Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.54.

¹⁰³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 34, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.6.

¹⁰⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 34, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.6.

digunakan ialah kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka) maka penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra agar dapat menemukan makna dalam karya sastra tersebut. Semiotik dalam penelitian ini berarti untuk berusaha mengkaji karya sastra (film) melalui tanda-tanda yang ada di dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Bidang kajian yang relevan untuk analisis semiotik ialah film.¹⁰⁵

C. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁰⁶ Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu film *Mimpi Ananda Raih Semesta* Karya Aishworo Ang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.¹⁰⁷ Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang membahas mengenai tema yang di angkat dalam penelitian skripsi

¹⁰⁵Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), h.166.

¹⁰⁶Marzuki, *Metodologi Riset*, cet 9, (Yogyakarta: BPFE-UUI, 2002), h.55.

¹⁰⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, cet 9, (Yogyakarta: BPFE-UUI, 2002), h.56.

ini. Data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian ini seperti buku-buku atau jurnal yang membahas tentang pendidikan, moral, pendidikan moral, film, media pendidikan, dan lain sebagainya.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat sumber utama seperti buku, majalah, surat kabar, sumber internet dan sebagainya sehingga penelitian akan lebih valid dalam menemukan kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk buku, laporan kegiatan, berita, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya-karya seseorang.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan ialah mencari berbagai referensi dari internet tentang film *Mimpi Ananda Raih Semesta* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, ataupun tulisan.¹⁰⁹ Selanjutnya akan dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan

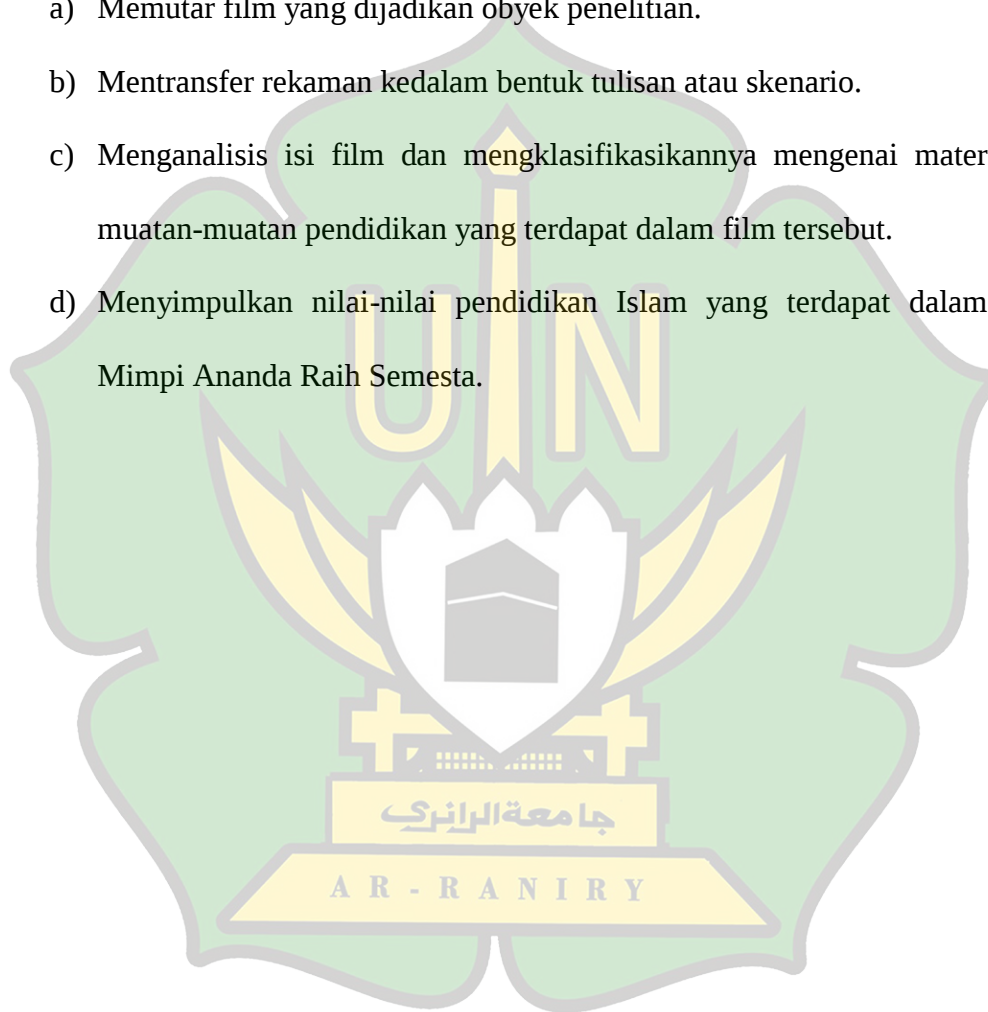
¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.329

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.309.

memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang sudah dikumpulkan.

Langkah-langkah dari analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b) Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario.
- c) Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.
- d) Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kisah dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Sekar Palupi merupakan seorang gadis kecil yang berasal dari pedesaan di kawasan Yogyakarta, ia lahir dari keluarga dengan ekonomi mikro. Ayahnya, Surib adalah seorang perantauan sementara ibunya, Tupon adalah penjual tempe. Mereka sangat mendukung Sekar dalam belajarnya, Tupon adalah seorang yang buta huruf, namun ia tidak pernah lelah untuk terus bekerja dan mendampingi Sekar belajar. Ketika sudah tiba masanya Sekar akan masuk sekolah, Surib harus pergi ke luar kota untuk bekerja, sehingga Tupon sajalah yang mengurus semua persiapan sekolah Sekar. Setelah berhasil masuk sekolah semuanya tidak berjalan lancar, Sekar masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena ia selalu dibulli oleh teman-temannya. Hal ini menjadikan Sekar sering membolos sekolah dan beretika kurang baik selama di sekolah. Setelah mendapat teguran dari sekolah, akhirnya Sekar dikeluarkan dan Surib pun kembali ke kampung halaman untuk menemani belajar Sekar secara langsung. Setelah dikeluarkan dari sekolah Sekar akhirnya pindah ke sekolah lain. Surib dan Tupon sama-sama mengantarkan Sekar ke sekolah baru sebagai bentuk dukungannya, namun sayang tidak lama kemudian Surib meninggal dunia karena kecelakaan di tempat bekerjanya. Di sini Tupon menjadi *single parent* dan benar-benar mengemban peran sebagai ayah dan ibu. Dari peristiwa ini Sekar dapat mengambil pelajaran untuk terus belajar demi mewujudkan apa yang diinginkan Tupon, yakni untuk bisa menuju ke "*lintang*" (bintang) harus disertai belajar dengan giat. Karena

kawasan pedesaan identik dengan pernikahan dini, setelah Sekar menginjak dewasa ia diminta untuk menikah oleh tokoh masyarakat. Namun Tupon memberikan kesempatan kepada Sekar untuk mengutarakan keputusannya. Sekar menolak pernikahan tersebut dengan halus dan melanjutkan kuliah di kota. Setelah selesai belajar di kota, Sekar melanjutkan belajarnya di *Oxford University* pada bidang astronomi. Pada hari kelulusannya, Sekar mengungkapkan bahwa orang yang paling berpengaruh dalam hidupnya adalah ibunya. Sekar sudah lama tidak mendapat kabar dari Tupon karena memang tidak menggunakan telepon genggam. Setelah kembali ke tanah air, Sekar pun bingung karena ia tidak mendapati Tupon di sana, setelah bertanya-tanya ternyata Tupon telah meninggal dunia setelah melawan penyakitnya. Film ini diakhiri dengan adegan dimana Sekar akan memulai kehidupan baru tanpa kedua orang tua dan bertahan hidup dengan memegang kata-kata dari Tupon yang selalu memberikan kekuatan baginya.

1. Kandungan dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Sebuah film yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama, Yaitu *Mimpi Ananda Raih Semesta* atau disingkat dengan MARS.

Desa kecil tempat tinggal Sekar Palupi (Acha Septriasa) terbilang belum memasuki era modern, masih kental dengan kebudayaannya disana. Banyak warga yang masih buta huruf, pernikahan di usia dini, anak kecil lebih memilih untuk memelihara sapi daripada sekolah. Bahkan setiap tahunnya kurang lebih hanya 4 orang saja yang berhasil dan mampu menyelesaikan pendidikan hingga

SMA (Sekolah Menengah Atas). Semua juga dipengaruhi oleh ekonomi penduduk desa.

Sekar Palupi (Acha Septriasa) hampir tak diterima oleh pihak sekolahnya, namun Tupon (Kinaryosih) tetap berusaha melakukan segala cara agar anaknya bisa belajar dan sekolah. Palupi kecil sempat menolak untuk masuk sekolah, bahkan dengan beraninya dia cabut dan tak masuk kesekolah karena di bully oleh rekan - rekannya. Hingga berujung ia dikeluarkan dari sekolah. Disaat yang sama ayah palupi mengajak pindah ke Desa lain, dan tentu saja Palupi juga pindah ke sekolah lain. Di tempat sekolah yang baru, Palupi menjadi lebih rajin dan giat untuk belajar. tidak ada guru yang sombong atau pilih kasih, dan mendapatkan rekan yang baik tanpa adanya cemooh dari rekannya.

Demi anak, apapun pasti akan dilakukan oleh orang tua. Tak lama, ayah sekar meninggal dunia saat bekerja di penggalian dan tertimbun batu besar. Mau tidak mau Tupon selalu berusaha dan bekerja keras untuk menghidupi anaknya dan juga pendidikan Sekar. Walau hujan turun deras dan sangat lebat Tupon rela menempuhnya demi mencari sebuah pensil agar Sekar bisa mengerjakan tugas dari sekolahnya.

Budaya kental yang masih melekat di pedesaan, Sekar salah satunya adalah perjodohan. Sekar dijodohkan oleh seorang duda beranak satu. Beruntung Tupon tidak langsung mengiyakan apa kata mereka dan lebih mendengarkan pilihan Sekar untuk melanjutkan kuliah. Kuliah lulus disalah satu Universitas Negeri yang ada di Bandung. Hingga akhirnya dengan kemampuan Sekar, kerja keras dan dukungan dari sang ibu dengan penuh. Sekar dapat melanjutkan

pendidikan Magister di Belanda. Tak habis sampai disitu, bagi sekar sosok Tupon adalah orang yang sangat berarti baginya. Dia ada hingga sekarang, mencapai keberhasilannya, tak jauh atas kerja keras, doa dan dukungan dari sang ibu. Tapi sekar tidak tau bahwa sosok yang sangat berarti baginya telah tiada lagi di dunia ini. Telah pergi meninggalkan Sekar Palupi sendirian. Tanpa sekar tau. Hingga akhirnya Sekar mendapatkan gelar Magister lalu pulang ke kampung halamannya, mendapatkan seisi rumah sangat kosong. Seakan sudah lama tidak pernah ditinggali tanpa penghuni. Sekar menemui mbok, dan mbok menceritakan semuanya.

Adapun Kandungan yang terdapat di dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta adalah sebagai berikut:

1) Yakin, Percaya dengan Cita-Cita

Tupon (Kinaryosih) sangat yakin dan percaya bahwa anaknya akan bisa sukses. Kita bisa melihat keyakinan sang ibu, Tupon. Ia ingin anaknya harus bisa lebih hebat dari ibunya. Hal ini tentu saja diinginkan oleh seluruh ibu. Dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, kita perlu adanya keyakinan di dalam diri, tidak kenal yang namanya putus asa. Termasuk pada cita-cita, bisa kita gapai dan raih, jika kita yakin dan mau berusaha tentunya.

2) Besarnya Pengorbanan Orang Tua demi Anak

Apapun itu, demi anak, setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Jika bisa harus melebihi ibu dan ayah, harus bisa lebih sukses dari ibu dan ayah. Ayah sekar, rela berpindah pindah kerja agar tetap bisa memenuhi kebutuhan tupon dan sekar. Namun, peran yang paling terlihat adalah sosok

tupon. Tupon selalu mempersiapkan segala kebutuhan sekar agar sekar bisa bersekolah. Dimulai dari mendaftarkan ke sekolah, bahkan tupon rela menempuh hujan yang sangat deras agar sekar tetap bisa mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan sekolahnya. Bagi tupon, pendidikan adalah nomor satu untuk anaknya.

Dari film ini bisa kita ambil mengenai besarnya pengorbanan orang tua terhadap anak, mungkin bisa kita resapi bagaimana perjuangan setiap orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

3) Mengangkat Perjuangan menuju Pendidikan Yang Lebih Baik

Film ini memberikan contoh mengenai perjuangan untuk menempuh dan mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Kita dapat mengambil sisi dari pendidikan yang terdapat pada desa Sekar. Sekar adalah salah satu contoh untuk mengembangkan atas perubahan desanya. Bahwa pendidikan itu penting apalagi bagi masa depan.

Film ini dapat ditonton oleh segala usia, terutama bagi remaja agar dapat memotivasi dan terus semangat belajar, berani untuk keluar dari lingkungan yang kurang mendukung agar kedepannya dapat membawa perubahan bagi desa yang ditinggalkan untuk lebih berkembang dan lebih baik lagi. Baik itu dari secara pemikiran dan juga budaya.

Teruntuk para guru-guru di Indonesia, ada baiknya memperkenalkan film ini kepada murid-murid. Biasanya terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia yang akan mereview Film. Karena film ini sangat cocok dan banyak memberikan nilai-nilai positif mengenai dunia pendidikan.

Dari banyaknya Mahasiswa yang menonton film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang pernah di tayangkan di Gedung Auditorium Ali Hasyimi UIN Ar Raniry Banda Aceh pada tahun 2019, Peneliti sempat mewawancarai beberapa Mahasiswa yang pada saat itu sudah menonton langsung pemutaran film tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Mahasiswa UIN Ar Raniry Banda Aceh diantaranya:

Peneliti : *Apa yang kamu rasakan setelah menonton film ini ?*

Mahasiswa 1: *Setelah saya menonton film ini, saya semakin tergerak dan semangat dalam menuntut ilmu, dalam adegan film tersebut mengingatkan saya akan begitu besar perjuangan orang tua saya dalam memberikan pendidikan yang layak kepada saya, sampai saya mampu menimba ilmu dibangku perkuliahan yang saya rasakan sampai saat ini..*

Mahasiswa 2: *Film ini mengingatkan saya akan kehidupan saya dikampung dulu, diantar ke sekolah oleh Ayah dengan menggunakan sepeda, yang mana tempat sekolah saya dulu lumayan jauh dari tempat tinggal saya.*

Mahasiswa 3: *Film ini mengubah pola pikir saya terhadap dunia pendidikan, dulu saya berpikir pendidikan hanya untuk orang yang punya uang dan masyarakat kalangan atas, ternyata hal tersebut tidak benar, pendidikan juga dapat diraih oleh masyarakat kalangan bawah jika dia mau berusaha dalam menggapainya.*

Mahasiswa 4: *Setelah saya menonton film ini, saya memutuskan untuk menyelesaikan kuliah saya di kampus ini, jujur, saya sempat berpikir untuk berhenti kuliah untuk bekerja, tapi setelah saya menonton ini saya teringat*

akan sosok orang tua saya dikampung yang selalu mendoakan saya supaya cepat selesai dalam menuntut ilmu di kampus ini.

Setelah peneliti menganalisis akan jawaban yang telah disampaikan oleh beberapa Mahasiswa, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, film ini baik untuk ditonton disemua kalangan, dampak yang dirasakan sungguh baik. Film ini secara tidak langsung dapat mengubah sikap dan keputusan yang semula ingin berhenti kuliah lalu memutuskan untuk terus melanjutkan kuliah sampai mendapatkan gelar sarjana seperti yang telah disampaikan oleh Mahasiswa 4.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta dan juga sebagai Publikator daripada film Mimpi Ananda Raih Semesta. Publikasi yang dilakukan peneliti seperti melakukan publikasi ke beberapa sosial media seperti WA, Instagram, Facebook dan Youtube. Hal ini dirasa tepat untuk menjangkau seluruh penonton tanpa batasan usia.

2. Isi Cerita dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Film Mimpi Ananda Raih Semesta merupakan sebuah film motivasi yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama. Film ini dirilis pada tanggal 4 Mei 2016 yang dibintangi oleh Acha Septriasa, Kinaryosih, Cholidi Asadil Alam, Teuku Rifnu Wikana, dan Chelsea Riansy.

Isi cerita dari Film ini dibuka dengan menampilkan sebuah gedung Sheldonian Theatre, Oxford di England. Terdengar kemudian suara perempuan yang sedang membacakan pidato kelulusan. Sambil meneteskan air mata ia mencoba menceritakan bagaimana pentingnya pendidikan dan orang yang

berperan banyak dalam pendidikan yang ia capai. *“My mom always believe I can reach Mars (Lintang Lantik) with my knowledge (Ibuku selalu percaya bahwa saya bisa mencapai planet Mars”*. Dengan berlinang air mata, ia menyampaikan pidatonya.

Scane kemudian berubah saat senja hari di mana seorang anak perempuan bernama Sekar Palupi dan seorang anak laki-laki, Jono sedang bercakap-cakap.

Sekar: Aku ga mau pulang, Aku ga mau kambing ini di jual

Jono: Eh kar, kowe (kamu) jangan sedih begitu, kowe seharusnya seneng, kamu sebentar lagi mau sekolah to ?

Sekar: Sekolah iku opo (apa) yo Jon ?

Jono: Sekolah itu tempat kita belajar, biar pinter, biar ga bodo

Sekar: Kalau ke sekolah boleh bawa kambing ga?

Jono: Kowe pikir kambing bisa sekolah ? Ngawur kowe (ada-ada saja kamu)

Sekar+Jono: Mereka akhirnya tertawa bersama

Sebuah percakapan antara sekar dan jono di sebuah padang rumput saat mereka mengembalakan kambing milik sekar, kambing satu-satunya milik sekar yang akan dijual untuk biaya sekolah.

Seorang guru ngaji mengucapkan istighfar saat melihat beberapa orang tampak sedang mengelilingi sebuah pohon besar, menyalakan kemenyan yang kemudian dipandu dukun yang sedang merapalkan mantra, Klenik (mistis) masih menjadi kepercayaan sebagian besar warga saat itu.

Saat malam hari, sekar dan keluarga sedang makan malam, sang ayah menyampaikan jika ia harus pergi malam nanti untuk bekerja di Wonogiri, sekar menola jika harus berpisah kembali dengan ayahnya. Sang ibu menjelaskan bahwa ayah bekerja untuk mengumpulkan uang yang banyak untuk bisa menyekolahkan sekar setinggi mungkin. Untuk meyakinkan sekar, sang ayah berjanji akan menemani sekar bermain saat kembali dari bekerja.

Keesokan harinya Tupon dan sekar naik mobil truk bersama warga desa yang lain. Mereka ingin menjual kambing yang mereka miliki satu-satunya. Seorang laki-laki yang membantu menjualkan kambing mereka menghampiri, dengan alasan pasar yang sepi, seseorang membeli kambing mereka dengan harga murah, tidak beraninya tupon membuat ia membiarkan saja hal tersebut. Setelah mendapatkan uang, mereka kemudian pergi ke pasar untuk membelikan sekar seragam.

Disebuah ruangan saat beberapa walimurid dan anak mereka mendaftar untuk masuk SD, semua orangtua kemudian mengumpulkan formulir pendaftaran yang sudah mereka isi. Namun tidak dengan tupon, ia tidak bisa membaca dan menulis, lembar formulir ditangannya masih kosong. Petugas pendaftaran pun membantu mengisikan formulir.

Saat ditanya beberapa data, tupon tidak bisa menjawab. Petugas kemudian marah karena menganggap tupon tidak kooperatif, sambil tergagap Tupon mencoba meyakinkan kalau anaknya, sekar ingin sekolah. Ia pun meminta kesempatan kepada petugas untuk menungguanya mengambil kartu tanda

penduduk dari rumah. Tupon dan sear kemudian mengayuh sepeda dengan sekuat tenaga, tidak peduli panas dan rasa lapar yang mereka rasakan.

Sekar tidak diterima disekolah tersebut dengan alasan umur belum cukup untuk masuk kelas 1 sekolah dasar. Setelah sang ibu melalui banyak hal. Memohon-mohon kepada kepala sekolah, akhirnya sekar bisa sekolah, namun, hal tersebut tidak berlanjut lama. Sekar akhirnya dikeluarkan dari sekolah karena sering bolos dan berantem dengan seorang siswa.

Beberapa waktu berlalu, sebelum berangkat kerja sang ayah mengantarkan sekar sekolah. Tidak lupa sang ibu pun ikut menemani dengan membawa rantang yang berisi bekal untuk suaminya. Sebelum sang ayah dan ibu pulang, sekar tiba-tiba memeluk sang ayah. Ia kemudian memeluk sang ayah dan bilang bahwa ia sangat menyayangi ayahnya. Sang ayah kemudian memeluk sekar dan bilang *“jadilah kebanggaan bapak dan ibu”* tidak berlangsung lama, terjadi kecelakaan ditambang batu dimana tempat ayah sekar bekerja. atas kejadian itu, sang ayah kehilangan nyawanya. Kesedihan mendalam mereka rasakan, namun sang ibu ingat pesan sang suami tentang harapannya untuk pendidikan sekar, sekar pun berjanji untuk bersungguh-sungguh sekolah.

Waktu berlalu beberapa tahun kemudian , saat sekar sudah berumur 17 tahun. Sebuah tawaran untuk menikah datang kepadanya. Dengan tergagap ia menyampaikan kalau ia masih mau kuliah. Sang ibu bahagia setelah mendengar jawaban dari sekar. Namun, ia memiliki permasalahan lain. Ia harus menyampailan berita itu ke kepala desa yang menjodohkan sekar dengan seseorang yang sudah mapan.

Kepala desa & istri (KS): Kuliah? Coba diulangi lagi mbak?

Tupon: sekar palupi ingin kuliah pak. Anak saya mau jadi sarjana.

KS: Sarjana? Mereka tertawa meremehkan. Tolongj jangan bercanda mbak, ngga usah macan-macam. Iya mbak yu , kamu itu ga usah macam-macam, harus sadar diri. Kuliah itu biayanya banyak lo. Memangnya kamu mau membayar pakai apa? Pakai uang apa? Istri kepala desa tidak kalah menyudutkan Tupon.

Tiba-tiba datang seorang tamu yang sangat dihormati oleh kepala desa dan istri, sang tamu penasaran kenapa ada Tupon di rumah mereka. Kepala desa akhirnya menjelaskan kalau sekar menolak lamaran yang mereka tawarkan karena ingin kuliah. Bukannya mendukung Tupon, mereka semua tertawa bersama menjatuhkan Tupon, dan mengatakan bahwa orang kecil seperti Tupon tidak layak untuk punya impian yang tinggi, Tupon hanya menunduk, mencoba tersenyum, meskipun hatinya sakit atas penghinaan mereka.

Demi Menggapai cita-citanya, keesokan harinya sekar dan ibunya pergi dari rumah menuju Yogyakarta untuk menemui keluarga mereka. Setelah lama mencari tidak juga kunjung mereka temukan rumah saudara yang mereka tuju. Sambil melepas lelah, mereka istirahat di mesjid. Tidak ada clue kemana lagi mereka harus mencari. Kemudian mereka menemukan sebuah dompet di selokan saat mereka meninggalkan masjid, dibntu seorang imam masjid, akhirnya mereka mengembalikan dompet tersebut ke pemiliknya.

Sang pemilik dompet ternyata istri dari guru ngaji waktu sekar kecil dulu, dengan perasaaan senang, sang guru menawarkan agar sekar mau tinggal di rumh

mereka. Sekar bisa bantu-bantu sang istri ketika sekar pulang kuliah. Tawaranpun diterima dan sekar masuk kuliah dengan beasiswa yang ia dapatkan sebelumnya serta tinggal di rumah sang guru ngaj yang saat itu juga berprofesi menjadi seorang dosen, sementara ibunya kembali ke desa.

Waktu berlalu, sekar mendapatkan tawaran dari seorang astronom terkenal untuk menggantikannya dalam memberikan presentasi di sebuah seminar. Sekar yang sadar diri tentu menolak, Namun, sang astronom yang juga astronot wanita yang ia kagumi itu mencoba meyakinkannya. Dan akhirnya sekar menerima tawaran tersebut. Seminar itu ternyata diliput banyak media dan tentu saja membuat sekar dikenal oleh banyak orang.

Scane kembali lagi saat ini, sementara sekar berjuang dengan impiannya di sebuah kampus top dunia, Oxford, sang ibu di Indonesia dengan badan ringkihnya masih berjuang keras juga. Sang ibu memegangi dadanya yang sakit yang disertai dengan batuk darah. Kondisinya semakin parah akibat terjatuh di jalan saat mencari rumput.

Sementara itu, sekar masih menjalankan aktivitasnya di kampus dan ia menjadi salah satu mahasiswa pintar yang diakui keahliannya dalam bidang astronomi, sehingga hal tersebut yang membuat ia menjadi salah satu mahasiswa yang memberikan pidato kelulusan.

‘Gunung Kidul dimana tidak ada listrik, disana saya tumbuh dalam kemiskinan. Hanya ada beberapa orang yang lulus SMA, sebagian besar membantu orangtuanya atau pindah ke kota lain. Para wanita disana bekerja

sebagai pembantu atau menikah pada usia dini' penggalan dari pidato yang sekar sampaikan dengan linangan air mata.

Setelah usai dengan studi, sekar memutuskan untuk pulang, namun yang ia temui hanya rumah yang kosong tanpa ada penghuninya, bahkan seperti tidak ditinggali dalam waktu yang lama. Kemudian ia bertanya kepada tetangga yang berada tidak begitu jauh dari rumahnya. Dengan menahan tangis tetangga tersebut mencoba menguatkan sekar, sekar masih belum bisa menangkap apa yang sedang terjadi hingga kemudian ia tersadar bahwa sang ibu telah tiada.

Setelah tangisnya reda, sekar langsung pergi ke pusara sang ibu, dengan membaca ijazah, ia mengatakan, *'mbok, sekar sudah sampai di Lintang Lantik (Mars) Mbok'* dengan menangis ia meminta maaf pada ibunya. Senja hari di sebuah laut, sekar menuntun sepeda roda dua nya, *'mbok ternyata sudah sampai di Lintang Lantik ya'* Film pun selesai.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Pendidikan Islam merupakan segala upaya atau proses pendidikan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹⁰ Pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan pribadi seseorang agar

¹¹⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.33.

memiliki akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat.

Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta mengisahkan tentang seorang wanita tua yang tinggal di kaki gunung kidul bernama tupon, yang tanpa mengenal lelah membesarkan anaknya untuk terus sekolah, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan tauladan dan motivasi bagi kita semua. Dalam proses berjalannya pendidikan Islam, terdapat ruang lingkup nilai islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan ini dan membatasi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, diantaranya: Pendidikan Aqidah, Pendidikan Syari'ah, dan Pendidikan Akhlak.

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya bahwa akan disajikan tangkapan gambar dan transkrip dialog yang dinilai mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun ajaran-ajaran pokok yang terkandung dalam pendidikan Islam yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Ajaran yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, yang berhubungan dengan amal ibadah yang disebut Syari'ah dan yang berhubungan dengan perilaku yang disebut Akhlak. Dengan berkilat pada 3 ajaran pokok tersebut, berikut gambar dan transkrip dialog film Mimpi Ananda Raih Semesta.

3. Nilai Pendidikan Aqidah

a. Nilai Tabliq



Scene 1 (Menit 09:30) Menyampaikan Pesan Keislaman

Nilai Tablig merupakan salah satu sifat wajib Nabi Muhammad SAW. Tablig memiliki makna menyampaikan. Nabi Muhammad SAW menyampaikan risalah dari Allah SWT untuk umatnya. Tablig yang juga dapat dimaknai mengajak, ataupun memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Tablig pada hakikatnya adalah dakwah. Seseorang yang mengamalkan nilai tablig ia tidak menyembunyikan kebenaran, ia berusaha menyampaikan kebenaran itu dan mengajak orang-orang untuk mengikuti kebenaran.

Adapun ayat yang berkenaan dengan Tablig ini ialah dalam surah Al-Ahzab ayat 39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.”

Nilai tablig ini disampaikan dalam adegan ceramah Ustad Ngali dengan para jamaahnya. Dimulai saat Ustad Ngali menyampaikan ceramah yang isinya adalah “ *Yang pertama kali diajarkan oleh Allah SWT pada manusia itu adalah “Iqra” yang artinya “Membaca”, mencari ilmu, dan yang paling berharga dimata Allah SWT itu bukanlah rumah atau tanah yang luas, dan ternak yang banyak, maupun harta yang berlimpah, tapi Allah SWT menegaskan bahwa ada sesuatu yang terus mengalir pahalanya sampai akhir zaman yaitu ilmu pengetahuan, dan ilmu yang bermanfaat. Kalau putra-putri kita mempunyai banyak ilmu, insya Allah akan lebih mudah mendapatkan rezki dari Allah SWT dan kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT.*”

Tablig sebagai salah satu sifat wajib rasul yang disampaikan pada film ini. Disaat Ustad Ngali menyampaikan ceramah, beliau tidak segan menunjukkan sikap tauladan tersebut kepada para jamaahnya. Dalam tablig, kekuatan keimanan dan kesabaran menjadi kunci keberhasilannya. Artinya, kesuksesan tablig akan didapat apabila berlandaskan dengan kuatnya iman dan dibarengi dengan adanya pola manajemen yang andal. Dilakukan dengan tidak adanya paksaan dan dengan cara lembut yang mudah diterima oleh orang yang dituju. Hal ini dapat dicontoh dari cara dan strategi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang menebarkan kelembutan dalam menyampaikan risalahnya.

b. Nilai Tauhid



Scene 2 (Menit 03:52) Ritual Masyarakat Gunung Kidul

Dalam rukun iman yang menjadi landasan fundamental yang diajarkan oleh Allah SWT adalah keesaan Allah SWT (Tauhid). Hal ini diekspresikan dalam kalimat istigfar yang diucapkan oleh Ustad Ngali. Pernyataan kalimat istigfar dengan lisan diucapkan untuk meminta ampun kepada Allah SWT atau melihat sesuatu yang tidak baik.

Nilai ketauhidan menjadi materi yang sangat penting dalam pendidikan islam. Tauhid merupakan sebuah pembebasan dari semua penyembahan yang bukan kepada Allah SWT.¹¹¹ Penyembahan atau keyakinan yang tidak benar, akan menjatuhkan seseorang ke dalam kesyirikan. Kesyirikan merupakan dosa yang akan membawa pada kondisi celaka bagi pelakunya.

Dalam adegan ini, tampak Ustad Ngali melewati kerumunan warga yang mengadakan pemujaan terhadap pohon yang dianggap keramat, lalu Ustad Ngali mengucapkan “*Astagfirullah*”. Beliau mengucapkan kalimat

¹¹¹Hassan Hanafi, *Islamologi 3 dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), h.22.

tersebut dikarenakan orang-orang tersebut sudah melakukan hal yang dapat menjerumuskan pada kesyirikan. Perbuatan syirik adalah perbuatan yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah SWT.

Adapun ayat yang berkenaan dengan larangan menyekutukan Allah SWT ini terdapat dalam surah An-Nisa ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ، وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.

c. Nilai Taqwa

✚ Sikap Kejujuran



Scene 3 (Menit 01:08:10) Sekar Menemukan Dompot di Parit Masjid

Taqwa adalah terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, maka

mencari keridhaan Allah SWT adalah satu-satunya tujuan dari segala usaha dan perbuatan manusia dan hanya perintah-perintah Allah SWT yang menjadi hukum dan peraturan dalam hidup manusia.¹¹²

Nilai ketaqwaan akan ditunjukkan seseorang apabila ia mengimani rukun iman. Taqwa menjadi manifestasi dari keimanannya, ia selalu berusaha memenuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya juga menjauhi larangan-Nya. Nilai ketaqwaan apabila dapat diamalkan dalam kehidupan maka hal ini merupakan pencapaian yang besar. Ketaqwaan menjadi bentuk pengabdian sebagai seorang hamba. Dari nilai ketaqwaan ini akan mengantarkan seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam yang lainnya, karena nilai-nilai pendidikan islam yang diamalkan seseorang erat kaitannya dengan ketaqwaan yang dimiliki.

Dalam adegan ini, tampak Sekar menemukan dompet di parit masjid ketika hendak melanjutkan perjalanan dengan ibunya. Pesan ini disampaikan pada dialog Sekar dan ibunya, Sekar berkata pada ibunya, *"Mbok, ini ada dompet, sebaiknya bagaimana ya mbok, apa kita ambil saja?"* "iya ndok" jawab ibunya. Secara bersamaan imam masjid tersebut lewat disekitar mereka, ibunya memanggil bapak tersebut dan berkata kepada pengurus masjid tersebut, *"Pak"* lantas pengurus masjid pun menjawab, *"Ada opo toh ndok/buk?"* *"Kita menemukan dompet Pak!!!"* ujar Tupon. Kemudian imam masjid tersebut menjawab *"Kebetulan saya imam masjid disini, bisa saya lihat dompetnya?"*, Tupon pun berkata *"Njeh"*. Tupon pun memberikan dompet

¹¹²Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dakwah*, (Makassar : Khalifah Mediatama, 2015), h.7-8.

tersebut kepada imam masjid tersebut. Imam masjid tersebut pun langsung memeriksa dompet yang ditemukan oleh Sekar tersebut, lalu berkata “*Nenes Herawati Kauman, Saya tau alamat ini!!!, “Yowes, ayo kita antar kesana ya”*”, ujar imam masjid tersebut. Tupon pun berkata “*Njeh Pak*”.

Dalam hal ini, pada film ini disampaikan bahwa perbuatan tersebut merupakan perwujudan dari sifat Taqwa pada Allah SWT. Nilai ketaqwaan di film ini berhubungan dengan sikap kejujuran yang patut disampaikan pada sesama teman maupun kerabat. Sebagaimana yang diperlihatkan dalam film ini, jika kita menemukan barang yang tidak bertuan dijalan, sebaiknya kita mengembalikan kepada yang punya atau memberikan kepada pihak yang bisa bertanggung jawab atas barang tersebut dan tidak mengambil manfaat dari barang tersebut. Maka sikap kejujuran yang dilandasi ketaqwaan pada Allah SWT yang mana merasa bahwa Allah SWT melihat segala apa yang kita lakukan menjadikan kita selalu merasa diawasi dimanapun kita berada.

Adapun hadist Nabi Muhammad SAW mengenai Ketaqwaan adalah sebagai berikut:

Hadits Bertakwalah Kepada Allah

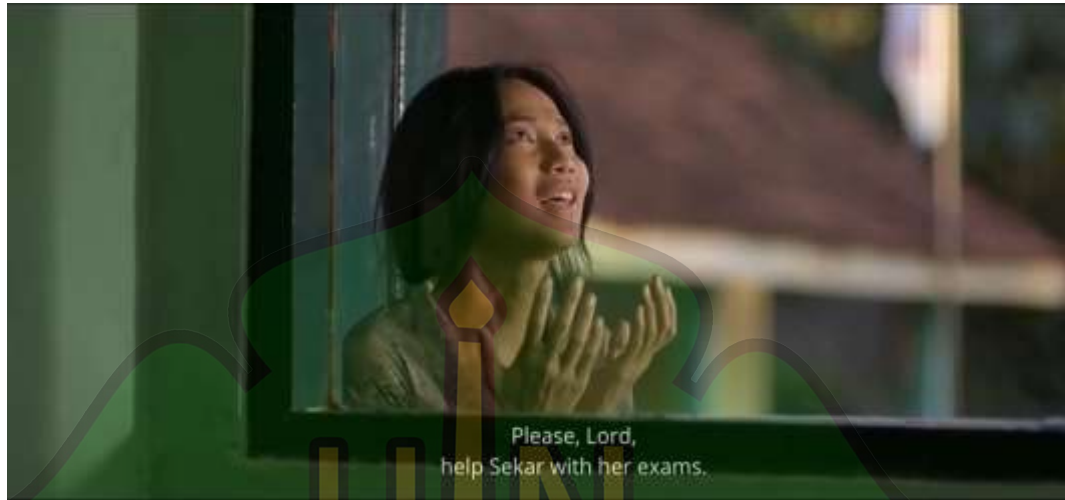
عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ» رواه الترمذي وقال: حديث حسن، وفي بعض النسخ: حسنٌ صحيح.

Artinya :

“Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman dan Mu’az bin jabal ra. Dari Rasulullah SAW beliau bersabda “ *Bertakwalah kepada Allah SWT dimanapun engkau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta*

bergaulah dengan orang lain dengan akhlak yang baik” (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987).

d. Nilai Tawakkal



Scene 4 (Menit 47:25) Tupon Berdoa Kepada Allah SWT

Tawakkal yaitu orang yang mengimani takdir akan memasrahkan kepada Allah SWT segala yang telah diusahakan. Ia percaya Allah SWT Maha Adil dalam menentukan takdir tersebut dan Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tawakkal, yakni bekerja keras dengan diiringi doa.¹¹³ Apabila seseorang beriman maka ia bekerja keras dan menyandarkan harapan pada Allah SWT.

Dalam adegan ini, tampak Tupon melihat Sekar sedang diminta oleh gurunya untuk maju kedepan dan membacakan kalimat dipapan tulis. Tupon yang khawatir anaknya tidak bisa membacakan kalimat dipapan tulis. Tanpa berpikir panjang, Tupon yang saat itu sedang melihat sekar yang sedang membaca, dengan spontan langsung menengadahkan tangan, lalu meminta kepada Allah SWT

¹¹³Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam diPerguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.261.

agar sekar bisa melalui semua yang disuruh oleh guru dengan berkata “*Ya Allah, Tolonglah, semoga anakku bisa melewati ujiannya dengan baik ya Allah*”, lalu Sekarpun dengan lancar bisa membaca kalimat dipapan tulis dengan lancar. Mengetahui hal itu, Tupon pun dengan penuh rasa syukur mengucapkan “*Alhamdulillah, terimakasih ya Allah, terimakasih*”.

Adapun ayat yang berkenaan dengan Tawakkal tersebut terdapat dalam surah Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah SWT gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Allah SWT mereka bertawakkal.”

e. Nilai Ikhlas



Scene 5 (Menit 01:10:30) Tupon Dan Sekar Tidak

Pamrih

Iman mengantarkan pada keikhlasan. Iman memberikan rasa ikhlas dalam mengerjakan sesuatu, tanpa pamrih kecuali harapan atas Ridha Allah

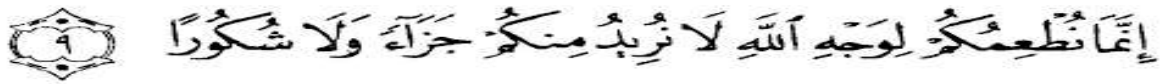
SWT.¹¹⁴ Keikhlasan seseorang mencerminkan perwujudan dari keimanannya kepada Allah SWT. Ikhlas adalah murni, tidak bercampur dengan yang lain, dan hatinya selalu terpaut kepada Allah SWT. Kedudukan ikhlas dalam islam memiliki derajat yang tinggi hingga seorang hamba yang memiliki sikap ini dijamin tidak dapat tergoda dan dihasut oleh setan. Dan sesungguhnya ikhlas adalah rahasia paling indah antara Allah SWT dengan hambanya. Ikhlas menjadikan niat hanya untuk Allah semata dalam melakukan segala amalan ketaatan. Amalan tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam adegan ini, tampak Tupon sedang mengembalikan dompet kepada “Nenes Herawati Kauman”, istri dari “Ustadz Ngali”, Nenes hendak memberikan sejumlah uang kepada Tupon sebagai rasa terimakasih telah mengembalikan dompet padanya. Ketika hendak berpamitan, istri Ustadz Ngali berkata “ *Sebentar Pak, uang yang ada didalam dompet ini sudah bukan menjadi milik saya lagi pak, saya sudah ikhlas dan ini menjadi hak ibu*”, Tupon pun berkata “ *mboten sah buk, mboten sah (tidak usah buk)*” istri Ustadz Ngali menimpali “ *diterima ya buk tupon, saya sudah ikhlas kok, ini menjadi hak ibu*”. Imam masjid yang berada disampingnya pun berkata kepada Nenes “ *Sepertinya buk Tupon benar-benar tidak mau menerima uangnya, dah... ibu simpan saja uang itu, kami permisi dulu buk ya* ” Ucap imam masjid tersebut seraya bangun dari tempat duduknya.

¹¹⁴Rusya Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam diPerguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.261.

Adapun ayat yang berkenaan dengan Ikhlas tersebut terdapat dalam surah

Al Insan Ayat 9 :



Artinya:

“Sesungguhnya kami memberi makan dan membantu kalian hanya untuk Allah SWT, kami tidak mengharapkan balasan dari kalian dan tidak pula ucapan terimakasih.”

4. Nilai Pendidikan Syari'ah

a. Nilai Muamalah



Scene 1 (Menit 09:10) Tupon Hendak Membeli Seragam Sekolah

Muamalah ialah aturan-aturan dan hukum sesuai syariat islam yang mengatur tentang urusan dunia agar manusia dapat menjalani hidup dengan tentram dan nyaman. Muamalah disini tentang jual beli yang mengatur tentang hubungan antar manusia dalam hal menjual dan membeli. Dengan adanya muamalah, jual beli dapat berjalan sesuai syariat dan mendapatkan keberkahan keberkahan dari Allah SWT.

Dalam adegan ini, tampak Tupon hendak membelikan baju seragam sekolah untuk Sekar. Tupon berkata “Dek” Penjual lantas bertanya “Mbak Yu, mau cari opo?” Tupon melanjutkan “Ada seragam sekolah?” Penjual pun menjawab “Oh ini” sambil mengambil seragam. Tupon pun berkata “Mau satu!” Penjual pun menjawab “Ya Mbak”. “Ada bawahannya?”, ujar Tupon. “Oh, ada sebentar yo”, sambil memberikan uang kepada penjual “Terimakasih Mbak Yu, tutup penjual.

Adapun ayat yang berkenaan dengan Muamalah tersebut terdapat dalam potongan surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :



الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila, yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah SWT, Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. (QS. Al-Baqarah ayat 275)

b. Nilai Amanah dan Bertanggung Jawab



Scene 2 (Menit 01:15:55) Sekar Ditunjuk Sebagai Pembicara Seminar

Dalam adegan ini, tampak Sekar yang sedang menikmati pemandangan malam dibuat terkejut dengan kehadiran “Kasih Kandalfi”. Beliau adalah salah satu ahli astronomi yang paling terkenal. Dalam percakapan itu “Kasih Kandalfi” memberikan tanggung jawab kepada Sekar untuk menggantikannya sebagai pemateri di seminar nasional yang semula dibebankan padanya.



Scene 3 (Menit 01:18:35) Sekar Menerima Tanggung Jawab Yang Telah Diberikan

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kewajiban yang ditanggung seorang individu termasuk menanggung akibatnya. Contoh nilai bertanggung jawab dalam scene ini, sekar menerima tugas yang diberikan “Kasih Kandalfi” padanya untuk menjadi pembicara dalam acara seminar.

Tanggung Jawab merupakan kesadaran seseorang melakukan sesuatu kegiatan, dan bersedia menjalani resiko akibat perbuatan. Tanggung jawab termasuk tingkah laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Contoh sikap tanggung jawab adalah memiliki keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa dan tanggung jawab akan amanah yang telah diberikan oleh orang lain.



Scene 4 (Menit 01:18:40) Sekar Telah Menjalankan Amanah Dan Tanggung Jawabnya

Dalam Adegan ini, tampak Sekar sedang mengisi seminar tentang astronomi dihadapan para peserta seminar. Hal ini, dilakukannya mengingat akan amanah dan tanggung jawab yang telah diberikan kasih khandalfi padanya untuk menjadi pembicara di seminar tersebut.

Adapun ayat yang berkenaan dengan Amanah dan Bertanggung Jawab tersebut terdapat dalam surah Al-Anfal ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Setiap tindakan dan keputusan ini dituntut untuk memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab dipercayakan pada seseorang atau orang lain diterima sebagai tugas. Sikap tanggung jawab ini diwujudkan pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sikap ini terbentuk seiring perkembangan seorang anak sampai dewasa.

c. Nilai Cinta Tanah Air



Scene 5 (Menit 01:29:35) Sekar Kembali Ke Negara Asalnya

Cinta tanah air merupakan perasaan yang muncul dari hati seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari

segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air juga merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghormati dan jiwa loyalitas yang tinggi terhadap negara tempat ia tinggal. Rasa bangga itu dicerminkan dari perilakunya yang siap menjaga, melindungi dan membela tanah airnya, bahkan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Tidak hanya itu cinta tanah air juga dapat diungkapkan dengan mencintai dan melestarikan adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.¹¹⁵

Cinta tanah air tidak berbeda halnya dengan cinta sesama manusia, yang merupakan wujud rasa cinta kepada Allah SWT, saling silaturahmi, saling menasehati, dan saling memberi adalah hal yang menunjukkan adanya rasa cinta dalam kehidupan bersosial. Banyak bentuk kenikmatan yang diperkenankan dan merupakan sumber pahala didalamnya.¹¹⁶

Dalam scene 5 di menit 01:29:35, pesawat yang membawa Sekar dari Inggris ke Indonesia tiba dengan selamat.

¹¹⁵M.Alifudin Ikhsan, *Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal JIPPK, Volume 2, Nomor 2), h.110.

¹¹⁶Bahiyah Sholihah, *"Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia"*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 7.



Scene 6 (Menit 01:29:55) Sekar Menumpangi Bus Untuk Menuju Ke Kampungnya

Dalam adegan ini, tampak Sekar yang sudah menyelesaikan studinya di Inggris kembali pulang ke kampung halamannya di gunung kidul, untuk menuju kesana ia menumpangi bus untuk membawanya ke desa dimana ia dilahirkan. Hal ini dilakukan Sekar karena ia sudah menyelesaikan pendidikannya disana dan ingin bertemu dengan ibunya di kampung. Dalam scene 6 di menit 01:29:55 jelas terlihat Sekar sedang memegang ijazah hasil studinya di kampus tersebut.

Kata cinta tanah air dalam Alquran pada dasarnya tidak disebutkan secara langsung. Namun banyak ditemukan dalam Alquran kandungan mengenai nilai-nilai cinta tanah air. Diantara nilai cinta tanah air dalam prespektif Alquran ialah sikap rela berkorban. Cinta tanah air menjadi salah satu bagian dari nilai-nilai yang luhur dalam Alquran.¹¹⁷

Adapun ayat yang berkenaan dengan Cinta Tanah Air tersebut terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

¹¹⁷M.Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal JIPPK, Volume 2, Nomor 2), h.108.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam Tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa ayat di atas dapat dipahami sebagai salah satu wujud penisbatan manusia terhadap tanah kelahiran atau tanah airnya. Yang berarti manusia telah memiliki rasa cinta terhadap tanah tumpah darahnya sejak lahir dan hal itu merupakan bentuk kodrati.¹¹⁸

Nilai-nilai cinta tanah air ini perlu ditanamkan pada setiap individu. Dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap negara maka dengan sendirinya tercipta bangsa yang kuat dan sejahtera. Hal ini mengantarkan pada tujuan agama islam yang merupakan Rahmatan lil Alamin. Cinta tanah air ini tidak mesti dalam artian berperang, namun juga mengenai rasa bangga, rasa menjaga dan melestarikan segala kekayaan dan juga warisan budaya yang dimiliki oleh negara. Maka penting untuk memperkuat ajaran mengenai cinta tanah air ini, terlebih di zaman sekarang yang daya tarik budaya asing semakin kuat.

¹¹⁸M.Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal JIPPK, Volume 2, Nomor 2), h.112.

d. Nilai Seruan Membaca



Scene 7 (Menit 01:22:00) Sekar Sedang Membaca Buku Di Perpustakaan

Dalam adegan ini, tampak Sekar sedang membaca buku di perpustakaan. Beberapa saat kemudian, Sekar yang sedang asik membaca dihampiri oleh salah satu dosennya dan terjadilah perbincangan singkat diantara keduanya. Dosen itu berbicara kepada Sekar dengan menggunakan bahasa Inggris yang artinya *“Kau mahasiswi yang sangat rajin, karena itulah kau selalu mendapat nilai tinggi di kelas”*, Sekar menjawab *“Terimakasih banyak, Pak”*. Dosennya melanjutkan perbincangan *“Saya sudah lama mengajar di kampus ini, kau salah satu mahasiswi terbaik”*, Sekar menjawab *“Terimakasih Pak, anda terlalu memuji”*.

Dari adegan tersebut disampaikan nilai mengenai urgensi dari membaca. Dalam firman pertama Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW ditegaskan bahwa perintah Allah yang pertama kepada manusia adalah membaca. Dan perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca merupakan kunci untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Membaca merupakan kewajiban individu, karena dengan membaca akan

senantiasa terbimbing untuk berbuat yang benar dan dapat terhindar dari kesalahan.

Wahyu pertama yang berisikan perintah membaca tersebut ialah dalam surah al-Alaq 1-5. Adapun ayat yang berkenaan dengan Seruan Membaca tersebut ialah:



Artinya:

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar manusia dengan perantara (menulis, membaca) (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)

Perintah membaca mengandung maksud agar manusia memiliki pengetahuan dan informasi. Didalam melakukan aktivitas membaca juga terdapat aktivitas memahami, menelaah, mendalami sehingga pesan dari yang dibaca dapat dipetik bahkan diamalkan agar memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian pemilihan objek bacaan haruslah yang tepat yakni yang menuntun pada jalan kebaikan.

Nilai mengenai pentingnya membaca ini perlu digencarkan dalam pendidikan islam. Keterampilan dan kemampuan membaca ini perlu dibina dan ditradisikan sejak dini kepada generasi penerus muslim. Sehingga tidak menjadi generasi yang tertinggal. Hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

5. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai Berbakti Kepada Orang Tua



Scene 1 (Menit 59:05) Sekar Membantu Orang Tua

Berbakti kepada orang tua atau yang sering disebut dengan *Birrul walidain* merupakan hal yang diperintahkan dalam agama. Menjadi kewajiban bagi setiap anak untuk mentaati orang tuanya selagi dalam koridor yang dibenarkan oleh agama. Kebaktian kepada orang tua menjadi sebuah akhlak yang mulia. Bagi seorang muslim, berbuat baik kepada orang tua bukan sekedar memenuhi tuntunan norma susila, namun juga memenuhi norma agama, yakni menaati perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Didalam Al-Qur'an, telah diperintahkan untuk berbakti kepada orang tuanya.

Dalam Adegan ini, sikap berbakti kepada orang tua tampak ketika Sekar membantu ibunya menjemur tempe di halaman rumah, sikap berbakti dalam membantu orang tua ini tampak jelas digambarkan dalam scene ini. Sekar menampi tempe untuk kemudian dijual oleh ibunya. Sikap membantu Sekar ini adalah salah satu sikap berbakti kepada orang tua.

Adapun ayat yang berkenaan dengan wajibnya seorang anak berbakti kepada orang tua terdapat dalam surah Al-Isra ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْكَبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا نَهْرَهُمَا
 وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
 الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dan Rabb-Mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakan kepada keduanya ‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya”. [Al-Isra: 23] “Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, “Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil”. [Al-Isra: 24]

Dari ayat diatas, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua disebutkan setelah perintah menyembah Allah SWT.¹¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu yang sangat penting, Tidak dibenarkan apabila seorang yang bertauhid kepada Allah SWT namun ia durhaka kepada orang tuanya. Wajib baginya berbakti kepada kedua orang tuanya. Firman ini bermakna bahwa seorang anak harus menunjukkan kepatuhan kepada keduanya. Allah memerintahkan setiap muslim untuk memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik. Sebuah larangan untuk membentak orang tua dan perkataan yang mulialah yang layak diucapkan pada mereka.

Ditampilkannya nilai berbakti kepada orang tua dalam film ini merupakan suatu nilai tambah bagi film ini. Sebagaimana Islam sangat mengutamakan untuk berbakti kepada orang tua. Dalam pendidikan Islam, nilai

¹¹⁹Fika Pijaki Nufus,dkk, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17) : 23-24*, (Bogor: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 01, 2017), h.28.

akhlak kepada orang tua ini ada disetiap jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa Islam memperhatikan kebaktian kepada orang tua.

b. Nilai Tolong Menolong



Scene 2 (Menit 42:10) Menolong Sesama Saat Kecelakaan Kerja Di Tambang Batu

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.¹²⁰ Merupakan sebuah kecenderungan alamiah sebagai manusia untuk tolong menolong. Manusia memiliki kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Pada umumnya masyarakat di belahan dunia manapun sangat menyukai orang-orang yang memiliki kepribadian dermawan, suka menolong, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang bersifat kikir, egois tidak disukai oleh orang lain. Perilaku tolong-menolong sangat disukai dan dianjurkan. Dalam agama Islam, perilaku menolong merupakan akhlak terpuji yang sangat dianjurkan

¹²⁰Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.25.

dan dihargai.¹²¹ Dengan adanya tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain.

Dalam adegan ini, tampak Surip dan para penambang batu lainnya sedang bekerja di tambang. Ketika sedang bekerja, Surip mengalami kecelakaan kerja. Batu besar yang sedang diangkat oleh kendaraan proyek mengenai dirinya yang mengakibatkan Surip tertimpa batu tersebut dan meninggal dunia. Para pekerja tambang lainnya yang melihat pun dengan sigap langsung menolong dan langsung menyelamatkan surip dari timpaan batu tersebut.

Orang berilmu dapat membantu orang lain dengan ilmu yang dimilikinya. Orang kaya membantu dengan harta kekayaannya. Dan sudah semestinya kaum Muslimin menyatukan tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Seorang Mukmin mempunyai kewajiban untuk membantu orang lain, baik dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal.¹²²

Adapun ayat yang berkenaan dengan tolong menolong terdapat dalam surah Al- Maidah Ayat 2:



Artinya:

¹²¹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.218.

¹²²Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam*, (Sumatra Barat: Jurnal PPKn & Hukum Vol. 14 No. 2, 2019), h.110.

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah SWT sangat berat siksaan-Nya.”

Dalam pendidikan Islam sendiri, nilai tolong menolong ini diajarkan dalam rangka pembinaan akhlak. Tidak hanya sebatas penyampaian materi, tolong menolong dapat ditanamkan pada diri murid dengan praktik dan pembiasaan.

c. Nilai Keramahan



Scene 3 (Menit 14:15) Nyoto Bersikap Ramah Pada Tupon

Rasulullah SAW bersabda, “Orang beriman itu bersikap ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR Thabrani dan Daruquthni, dari Jabir RA).

Hadis diatas kembali mengingatkan jati diri kemanusiaan kita agar selalu bersikap ramah dalam berinteraksi sosial antar sesama. Suatu sikap yang dalam satu bulan terakhir ini menjadi pertanyaan kita semua, khususnya menyangkut sikap kita sebagai manusia untu menghargai hak hak kemanusiaan sesama.

Dalam adegan ini, tampak Nyoto yang mengayuh sepeda ketika sampai di gerbang sekolah melihat Sekar dan ibunya didepan pagar menunggu sekolah dibuka. Nyoto pun membuka pembicaraan *“Mbak Yu sampun dawuh?”* Tupon menjawab *“Sampun Pak, sudah sejak matahari muncul”* Nyoto pun kaget lantas berkata *“Walah...pagi sekali, sekarang sudah jam 10 loh,”* Pandangan Nyoto pun beralih kepada Sekar yang sedang duduk seraya bertanya *“Ncah yu ini mau didaftarkan sekolah disini?”* *“Njeh Pak, namanya Sekar”* pungkask Tupon, Sambil menghela nafas, Nyoto pun dengan ramah dan lemah lembut berkata kepada tupon *“Nuwun sewu mbak yu, pendaftarannya itu bukan hari ini, tapi minggu depan, kalau begitu mbak yu pulang saja dulu, nanti minggu depan kembali lagi.”* Ungkap Nyoto *“Njeh Pak, Njeh”* kata Tupon. Nyoto yang ingin mengakhiri perbincangannya lantas berkata *“Saya permisi dulu, mau menyiapkan berkas-berkas untuk pendaftaran minggu depan”*. Tupon pun berkata *Njeh pak*, *“Monggo mbak yu”* tutup Nyoto mengakhiri perbincangannya.

d. Nilai Adab Bertamu Dan Menerima Tamu



Scene 4 (Menit 31:45) Nyoto Bertamu Ke Rumah Tupon

Dalam adegan ini, Nyoto bertamu kerumah tupon untuk memberikan Surat dari kepala sekolah, Nyoto mengetuk pintu seraya berkata “*maturnuwun*” tupon pun membuka pintu, nyoto pun melanjutkan “*mbak yu ini dapat surat dari kepala sekolah*”, tupon pun lantas bertanya “*isine nopo nggeh pak ?*” Nyoto berkata “*monggo mbakyu monggo diwaca mbak*”, Nyoto yang ingin berpamitan lantas berkata “*sampun mbak yu mohon pamit*” jawab tupon “*nggeh monggo maturnuwun pak*”. “*ya samimi mbayu*” tutup Nyoto.



Scene 5 (Menit 33:088) Tupon Bertamu Ke Rumah Ustadz Ngali

Tupon yang tidak bisa membaca lantas mendatangi rumah Ustadz Ngali untuk membantunya membacakan isi surat dari kepala sekolah, Tupon datang dengan mengucapkan “*Asalamualaikum*” lantas dijawab oleh ustadz ngali “*Walaikumsalam*” Tupon sambil menyodorkan surat berkata “*ustadz ngali tolong bacakan surat ini*, Ustadz Ngali pun menjawab “*ohyaya biar saya bacakan* sambil membuka isi surat amplop surat tersebut.

Dari adegan yang ditampilkan, menunjukkan nilai adab dalam bertamu sekaligus menerima tamu. Salah satu akhlak yang tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat ialah etika dalam bertamu, juga menerima tamu. Islam sebagai agama yang sempurna, mengatur tatanan kehidupan agar berjalan dengan penuh kemaslahatan. Maka tidak heran apabila memuliakan tamu sangat dianjurkan dalam Islam. Seorang muslim sudah semestinya mengimani dan mengamalkan memuliakan tamu.

Menghormati tamu merupakan tanda kesempurnaan iman. Juga merupakan suatu kemulyaan akhlak yang menjadi penanda akan komitmennya terhadap syariat Islam. Islam mengajarkan tata cara bertamu atau mengunjungi rumah orang lain. Adapun salah satu etika bertamu yaitu mengetuk dan mengucapkan salam sebagai bentuk menunggu izin sebelum dipersilahkan masuk.

Adapun hadist Nabi Muhammad SAW mengenai Memuliakan Tamu adalah sebagai berikut:

فَلْيُكْرِمِ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ ضَيْفَهُ
كَانَ مَنْ

Artinya:

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya”. (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Hadist ini memberikan penjelasan bahwa ada kaitan antara iman seseorang dan memuliakan tamu. Islam memandang memuliakan tamu tidak hanya sebagai faktor penting dalam membangun kehidupan manusia, tetapi juga menjadi ukuran keimanan seseorang.

Memuliakan tamu juga dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS. Dikutip dari buku *Informasi Kapuas 2019* Oleh Jum'atil Fajar, kisah ini tercantum dalam Alquran pada Surat Adh-Daariyat ayat 24-27 yang artinya:

“ Sudah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: Salamun. Ibrahim menjawab: Salamamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal. Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: Silakan Anda makan.”

Dari ayat di atas, dapat diketahui salah satu sifat mulia Nabi Ibrahim adalah senang memuliakan tamu, padahal beliau tidak kenal dengan tamunya. Beliau tidak tahu bahwa tamu tersebut adalah malaikat, tapi ia tetap memperlakukan mereka dengan istimewa.

Beberapa adab memuliakan tamu dalam Islam dikutip dari buku *Adab Bertamu* oleh Alik al Adhim yaitu:

1. Disunnahkan menyambut tamu dengan mengucapkan selamat datang kepada mereka.
2. Menghormati dan menyediakan hidangan untuk tamu semampunya saja. Akan tetapi, tetap berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan hidangan terbaik.
3. Dalam pelayanannya, diniatkan untuk memberikan kegembiraan.
4. Mendahulukan tamu yang lebih tua daripada tamu yang lebih muda, sebagaimana sabda dari Rasulullah SAW berikut:

"Barang siapa yang tidak mengasihi yang lebih kecil dari kami serta tidak menghormati yang lebih tua dari kami bukanlah golongan kami." (HR Bukhari dalam kitab Adabul Mufrad)

5. Mempercepat untuk menghidangkan makanan bagi tamu, karena hal tersebut merupakan penghormatan bagi mereka.
6. Di antara adab orang yang memberikan hidangan ialah mengajak mereka berbincang-bincang dengan topik yang menyenangkan, tidak tidur sebelum mereka tidur, tidak mengeluhkan kehadiran mereka, bermuka manis ketika mereka datang, dan merasa kehilangan tatkala pamitan pulang.
7. Tidak membereskan hidangan sebelum tamu selesai menikmati.
8. Setidaknya mengantarkan tamu saat hendak mau pulang hingga ke depan rumah.
9. Tidak mengkhususkan mengundang orang-orang kaya saja tanpa mengundang orang miskin. Ini sesuai dengan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah di mana orang-orang kayanya diundang dan orang-orang miskinnya ditinggalkan."* (HR. Bukhari Muslim)

Adapun hadist lain yang menjelaskan mengenai memuliakan tamu, ketika Nabi Muhammad SAW ditanyai mengenai haji mabrur beliau menjawab, "Menyuguhkan makanan (kepada tamu) dan berkata baik". Adapun ungkapan

Anas bin Malik RA, “Setiap rumah yang tidak pernah dimasuki tamu, malaikat tidak akan pernah masuk kedalamnya”.¹²³



¹²³Imam Ghazali, *Kitab Ihya Ulumuddin, Makan Minum dan Memuliakan Tamu*, Terj. Purwanto, (Bandung: Marja, 2019), h.46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Pada bagian akhir dalam skripsi ini diperoleh kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang berjudul “*Analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta*”. Adapun kandungan yang terdapat di dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta adalah sebagai berikut: yakin, percaya dengan cita-cita, besarnya pengorbanan orang tua demi anak, dan mengangkat perjuangan menuju pendidikan yang lebih baik.
4. Nilai-nilai pendidikan islam yang ditunjukkan terdiri dari tiga aspek, yang masing-masing aspek mencakup nilai-nilai didalamnya. Bentuk nilai-nilai pendidikan islam dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai Pendidikan Aqidah: sebagaimana dalam pemaparan data diatas yaitu dalam ajaran Aqidah berkenaan dengan keimanan. Didapati dalam dialog dan adegan film menunjukkan adanya nilai tabliq, nilai tauhid, nilai taqwa, nilai tawakkal, dan nilai ikhlas.
 - b. Nilai Pendidikan Syari’ah: nilai pendidikan syariah berkenaan dengan ibadah dan hukum yang ditetapkan untuk sebuah amalan. Adapun nilai

syari'ah terdiri atas nilai muamalah, nilai amanah dan bertanggung jawab, nilai cinta tanah air, dan nilai seruan membaca.

- c. Nilai Pendidikan Akhlak: dalam aspek nilai pendidikan akhlak, peneliti mendapati nilai-nilai sebagai berikut: nilai berbakti kepada orang tua, nilai tolong menolong, nilai keramahan, dan nilai adab bertamu dan menerima tamu.

Implikasi yang paling besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam adalah implikasi nilai pendidikan Aqidah, karena pendidikan Aqidah adalah nilai terpenting yang harus ada di dalam diri setiap insan dibandingkan dengan nilai pendidikan yang lainnya. Oleh sebab itu, penanaman nilai pendidikan Aqidah yang kaitannya dengan ketauhidan harus ada sebelum mempelajari nilai pendidikan yang lainnya seperti nilai pendidikan Syariah dan Akhlak.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta tidak sepenuhnya merepresentasikan konsep pendidikan islam secara keseluruhan. Namun setidaknya nilai-nilai yang dinampakkan dalam film tersebut, dapat diamalkan dan diperkuat dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembuat Film, diharapkan agar terus menyegarkan karyanya, sehingga semakin mampu untuk menghasilkan film-film yang berkualitas, bermanfaat, dan mendidik. Pegiat Film harus berupaya untuk mengasah

kreativitas dan membuat inovasi baru dalam menambah berbagai pesan atau makna dalam setiap proses pembuatan film.

2. Bagi Penikmat Film, diharapkan agar bisa memilih dan memilah tontonan yang baik, juga diharapkan mampu memahami pesan atau makna dari setiap film yang dinikmati. Terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih luas dan referensi yang lebih beragam untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan islam kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi., Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani., *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abuddin Nata., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Adinda Purnama Rachmani., “Mars, Film Menyentuh Tentang Perjuangan Meraih Pendidikan”, *Liputan6.com*, dalam *Google.com*, 4 April 2021.
- Akhmad Muhaimin Azzet., *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Achmad Sanusi., *Pendidikan untuk Kearifan: Mempertimbangkan kembali Sistem Nilai, Belajar dan Kecerdasan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Agus Abdul Rahman., *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar Arifin Andipate., *Strategi Dakwah*, Makassar : Khalifah Mediatama, 2015.
- A.Qodri Azizy., *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Azka Rokhami, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Bilal: A New Breed of Hero Karya Ayman Jamal, *Skripsi*, Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019
- Baharudin., *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Bahiyah Sholihah., “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015.
- Chabib Thoha.,dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- David Wisnu Aji., “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastradi SMA”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Dadang Supardan., *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Delvia Sugesti., *Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam*, Sumatra Barat: *Jurnal PPKN & Hukum Vol. 14 No. 2*, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional., *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Driyarkara., *Percikan Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1966.
- Enang Hidayat., *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fera Nur Dian Sari Lutfiah., Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Nilai, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Fika Pijaki Nufus,dkk., *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17) : 23-24*, Bogor: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 01, 2017.
- H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi., *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, ed., Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- H. Jalaludin., *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- H.M. Arifin., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ed. Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hasan Shadily., *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Hassan Hanafi., *Islamologi 3 dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Imam Ghazali, *Kitab Ihya Ulumuddi, Makan Minum dan Memuliakan Tamu*, Terj. Purwanto, Bandung: Marja, 2019.
- Jalaludin dan Abdullah Idi., *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 34, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lutfiah., Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Majeeda., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Solo: Tiga Serangkai, 2000.
- M.Alifudin Ikhsan, *Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal JIPPK, Volume 2, Nomor 2.
- Masrur Hasan., Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Marselli Sumarno., *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 1996.
- Marzuki., *Metodologi Riset*, cet 9, Yogyakarta: BPFE-UII, 2002.

- Muslih Aris Handayani, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Purwokerto: INSANIA, Vol.11, No. 2, 2006.
- Musthofa Rahman., *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Mohammad Daud Ali., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan., *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nazir., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Pawito., *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Peter Salim., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2010.
- Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Quraish Shihab., *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ramayulis., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Redaksi Dokter Sehat, 8 Manfaat menonton film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?, <https://doktersehat.com> diakses Kamis, 21 Juli 2021.
- Riadi, Dayun.dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Sidik Tono., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rizqi Press, 2018.
- Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ulfa Luthfia., "Ulasan Novel Mars – Aishworo Ang", adayinabooknerd.blogspot.co.id, dalam Google.com, 2 Juli 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009, Pasal 3, <https://www.hukumonline.com> diakses pada Kamis, 21 Juli 2021.
- Undang-Undang Per.*, cet. 1, Yogyakarta, 2006.

Veithzal Rivai Zainal., *Islamic Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Yunahar Ilyas., *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2013.

Zaky Mubarak, dkk., *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

Zulfikri Tamin & Afrizal Nasir., *Ahlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah*, Jakarta: Erlangga, 2015.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3441/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi,
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Pencapaian Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjuk Saudara:
- Dr. Silahuddin, M.Ag. sebagai pembimbing pertama
- Ainul Marthiah, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Yusrizal
- NIM : 170201114
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Senesta

KEDUA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022, Nomor 025.04.2.423925/2022, Tanggal 12 November 2021

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk donaturnya dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2

POSTER FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA



Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yusrizal
2. NIM : 170201114
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 05 April 1998
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Desa Ceurih, Kec.Ulee Kareng,
Kota Banda Aceh
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sulaiman
 - b. Ibu : Nursakdah
 - c. Pekerjaan Ayah : Pensiunan
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat : Desa Ceurih, Kec.Ulee Kareng,
Kota Banda Aceh
10. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Poteumeurehom Banda Aceh : Tahun 2004
 - b. MIN 5 Banda Aceh : Tahun 2010
 - c. MTsS Lam Ujong Aceh Besar : Tahun 2013
 - d. SMAN 1 KBJ Aceh Besar : Tahun 2016
 - e. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun 2017-2022
11. Organisasi Yang Pernah Diikuti
 - a. DEMA FTK UIN AR RANIRY : Tahun 2018-2019
(Jabatan KESMA “Kesejahteraan Mahasiswa”)

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Yusrizal